

**Resepsi Audiens Tentang Perselingkuhan Dalam Film "Selesai"  
(Studi Khalayak terhadap Laki-laki dan Perempuan muda yang pernah bercerai)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Vryda Maharani Hardiyanto**

17.12.1.1.112

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**Resepsi Audiens Tentang Perselingkuhan Dalam Film "Selesai"**

**(Studi Khalayak terhadap Laki-laki dan Perempuan muda yang pernah bercerai)**

Diajukan kepada

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

**Vryda Maharani Hardiyanto**

17.12.1.1.112

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**Joni Rusdiana, M.L.Kom.**

**DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Vryda Maharani Hardiyanto

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi, saudari :

Nama : Vryda Maharani Hardiyanto

NIM : 171211112

Judul : Resepsi Audiens Tentang Perselingkuhan Dalam Film "Selesai"  
(Studi Khalayak Laki-laki dan Perempuan muda yang telah bercerai).

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 5 April 2023

Pembimbing.



**Joni Rusdiana, M.L. Kom.**

NIP. 19830602 201801 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vryda Maharani Hardiyanto  
NIM : 171211112  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Resepsi Audiens Tentang Perselingkuhan Dalam Film "Selesai" (Studi Khalayak Laki-laki dan Perempuan muda yang pernah bercerai)** adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat, apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Surakarta, 3 April 2023

Yang Menyatakan,



**Vryda Maharani Hardiyanto**

**NIM. 171211112**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Resepsi Audiens Tentang Perselingkuhan Dalam Film "Selesai"**  
(Studi Khalayak terhadap Laki-laki dan Perempuan muda yang telah bercerai)

Disusun oleh :

VRYDA MAHARANI HARDIYANTO

NIM.171211112

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

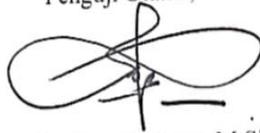
Pada Hari 12 Mei 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial

Surakarta, 29 Mei 2023

Penguji Utama,



Eny Susilowati, S.sos. M.Si  
NIP. 19720428 200003 2 002

Penguji/Ketua Sidang,



Joni Rusdiana, M.I.Kom.  
NIP. 19830602 201801 1 002

Penguji/Sekretaris Sidang,



Ulfa Fauzia Argestya, M.Si  
NIP. 19911002 201908 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Prof. Dr. Islah Gusmian, M.Ag.  
NIP. 19730522 200312 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan:

Pertama untuk diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kedua untuk Ayah saya Verry Hardiyanto dan Ibu saya Amaida Djulianis dan kakak saya Ryamisad Tegar Hardiyanto yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayang serta dukungan sebanyak-banyaknya

Ketiga untuk Dosen dan Program studi KPI, UIN Raden Mas Said Surakarta

Dan terakhir untuk yang selalu bertanya “kok kuliahnya lama banget si ?” Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah tindakan kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

## **HALAMAN MOTTO**

Konsep kehidupan adalah tabur tuai, apa yang kita lakukan hari ini adalah apa yang akan kita dapat untuk keesokan harinya.

(Amaida Djulianis)

**DREAM, BELIEVE, MAKE IT HAPPEN**

(Agnéz Monica)

If Today I Lose My Hope Please God Remind me that your plans are better than my dream

Berjuang dan berikan yang terbaik saat kamu mulai sesuatu, jangan pikirkan menang atau kalah dulu

(Najwa Shihab)

## **ABSTRAK**

**Vryda Maharani Hardiyanto, NIM. 17.12.11.112. Resepsi Audiens tentang Perselingkuhan Dalam Film “Selesai” (studi khalayak terhadap laki-laki dan perempuan muda yang pernah bercerai) Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. UIN Raden Mas Said Surakarta.2023.**

Setiap film mempunyai alur ceritanya masing-masing untuk menarik seorang penonton, hal yang menarik dalam film “Selesai” ini adalah terdapat banyak sekali scene yang menayangkan sebuah faktor-faktor perselingkuhan yang terjadi, dan tidak hanya memposisikan perempuan yang selalu benar tetapi ada juga scene dimana laki-laki tidak mendapatkan peran suami dalam rumah tangganya sehingga sang suami berselingkuh kepada perempuan lainnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori analisis resepsi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan muda yang pernah bercerai lalu menikah kembali. Sedangkan objek penelitian ini adalah konsep perselingkuhan dalam tayangan film “Selesai”. Peneliti menggunakan teknik sampling snowball dengan mengambil jumlah informan enam orang dengan tiga laki-laki dan tiga perempuan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perselingkuhan yang disajikan atau ditayangkan dalam film “Selesai” Pertama ada tiga informan yang menyetujui dengan apa penyebab dari perselingkuhan yang terjadi dalam film tersebut lalu ada dua jumlah informan yang berada pada posisi negosiasi karena mereka beranggapan bahwa selingkuh pasti ada alasan yang sangat kuat dan yang terakhir adalah ada satu informan yang berada di posisi oposisi yang mengatakan bahwa apapun alasan dari perselingkuhan itu tidak dibenarkan.

**Kata kunci : Perselingkuhan , Film Selesai, Pasangan**

## **ABSTRACT**

**Vryda Maharani Hardiyanto, NIM. 17.12.11.112. Resepsi Audiens terhadap Perselingkuhan Dalam Film “Selesai” (studi khalayak terhadap laki-laki dan perempuan muda yang pernah bercerai) Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. UIN Raden Mas Said Surakarta.2023.**

Each film has its own storyline to attract an audience, the interesting thing about this "Selesai" film is that there are lots of scenes showing the factors of an affair that happened, and not only positioning women who are always right but there are also scenes where the man does not get the husband's role in his household so the husband has an affair with another woman.

This research is descriptive qualitative with reception analysis theory approach. Researchers collect data by way of interviews, observation, and also documentation. The subjects in this study were young men and women who had been divorced and then remarried. Meanwhile, the object of this research is the concept of infidelity in the film "Selesai". The researcher used the snowball sampling technique by taking six informants with three men and three women.

The results of this study indicate that the affair is presented or shown in the film "Selesai". which is very strong and the last one is that there is one informant who is in an oppositional position who says that whatever the reason for the affair is not justified.

**Keywords : Affair, Couple, Film Selesai**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resepsi Audiens Terhadap Perselingkuhan Dalam Film "Selesai". Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah Gusmian, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Joni Rusdian M.I. Kom., selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Joni Rusdiana M.I. Kom., selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan banyak bimbingan selama penyusunan skripsi dan kesediaan waktunya untuk bimbingan disela-sela kesibukan beliau.
5. Eny Susilowati, M.Si., selaku Dosen Penguji Utama dan Ulfa Fauzia Argesty, M.Si selaku Dosen Penguji Satu yang telah memberikan saran dan kritik, serta banyak arahan dan masukan untuk skripsi ini.
6. Ilham Priyatama, Debby Ayu, Vina Purwanti, Ody Ardhan, Anzi Asna Hakim, yang telah mengizinkan kesediaannya menjadi subjek penelitian dan kesediaan waktunya untuk wawancara disela-sela kesibukan.
7. Kedua orang tua saya yaitu Ayah Verry Hardiyanto dan Ibu Amaida Djulianis dan kakak saya Ryamisad Tegar Hardiyanto, Adik Saya Fairel Athariz Calief Sukadi yang selalu menjadi *moodbooster* saya dan sepupu saya Rizka Natasya

dan segenap keluarga besar Sadikun dan Hartati yang telah banyak memberikan dukungan dan doa terbaik untuk saya.

8. Teman-teman Broadcasting dan juga KPI angkatan 2017 UIN Raden Mas Said.
9. Teman dan sekaligus Sahabat saya di kampus ; M.PancaJayadi, Fitri Ayu N, Lutfiana Putri U, Shella Dwi H, Resti Chyntia K, Dimas Prasetya, Ariel Yosaf I, Afi Faqihan yang selalu mengerjakan skripsi bersama dan selalu melengkapi perjalanan saya selama menempuh pendidikan di UIN Raden Mas Said dan yang paling utama adalah mereka selalu mengulurkan tangannya disaat saya sedang merasa *down*.
10. Muhammad Panca Jayadi terimakasih sudah menjadi tempat keluh kesah saya dan selalu membantu dan memberikan Support dari awal skripsi hingga selesai skripsi.
11. Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta
12. Dan yang terakhir diri saya sendiri terimakasih banyak karena telah berjuang untuk keluar dari rasa malas dan membuat karya ini hingga jadi. *Thank you for my self*.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan kelapangan hati, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 3 April 2023  
Penulis



Vryda Maharani Hardiyanto  
171211112

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>4</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>5</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>7</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>8</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>10</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>12</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>15</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>17</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>17</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>27</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>27</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>27</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>29</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>29</b>
<b>1. Analisis Resepsi .....</b>	<b>29</b>
<b>2. Kajian Khalayak.....</b>	<b>32</b>

3. Film dalam Kritik Sosial .....	33
4. Konflik Perselingkuhan .....	36
B. Kajian Pustaka .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
B. Pendekatan Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Objek Penelitian .....	47
E. Sumber Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Teknik Sampling Data .....	49
H. Teknik Analisis Data .....	50
I. Teknik Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Fakta Temuan Peneliti .....	52
1. Profil Film “Selesai” .....	52
2. Sinopsis Film “Selesai” .....	53
3. Struktur Crew & Cast .....	55
4. Profil Informan .....	55
5. Sajian Data .....	58
6. Hasil Analisis Data .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Keterbatasan Penelitian .....	80
C. Saran.....	81

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>1</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Jadwal Pengerjaan Penelitian .....	45
<b>Tabel 2.</b> Tanggapan informan laki-laki dan perempuan muda yang sudah pernah bercerai .....	73

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> (Sumber : Post <i>Instagram</i> @Dr_Tompi pada 24 dan 29 Juli) .....	23
<b>Gambar 2.</b> (Sumber : Postingan Twitter @dr_tompi 30 Agustus 2021) .....	24
<b>Gambar 3.</b> (Sumber : Twitter).....	24
<b>Gambar 4.</b> Kerangka Berpikir Penelitian .....	44
<b>Tabel 1.</b> Jadwal Pengerjaan Penelitian .....	45
<b>Gambar 5.</b> Poster Film “Selesai” .....	53
Sumber : <i>post Instagram</i> @dr_tompi .....	53
<b>Gambar 6.</b> scene Ayu dan Broto di Film “Selesai” .....	62
<b>Gambar 7.</b> scene Ayu dan Broto di Film “Selesai” .....	66
<b>Gambar 8.</b> scene Broto di Film “Selesai” .....	69
<b>Tabel 2.</b> Tanggapan informan laki-laki dan perempuan muda yang sudah pernah bercerai. ....	73
<b>Gambar 9.</b> Wawancara bersama informan Ilham Priyatama secara offline. ....	
<b>Gambar 10.</b> wawancara bersama Ody Ardhan secara online melalui Video Call Whatsapp. ....	
<b>Gambar 11.</b> Wawancara bersama Debora Ayu Hakim secara online melalui Google Meet. ....	
<b>Gambar 12.</b> Wawancara bersama Anzi Asna Hakim secara online melalui Google Meet. ....	
<b>Gambar 13.</b> Wawancara bersama Vina Purwati secara online melalui WhattsApp.	
<b>Gambar 14.</b> Wawancara bersama Apriestanti secara online melalui WhattsApp....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi Massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media. Media merupakan suatu perantara atau alat komunikasi yang digunakan untuk memberikan informasi atau pesan kepada sejumlah khalayak (massa). Sebagai media komunikasi massa, film terus hidup dalam perkembangan *new media* yang terus berkembang di berbagai aspek. Sebagai seni, media pendidikan, dan industri media massa, film dilihat dari banyak perspektif. (Komalawati, 2017)

Seiring perkembangan zaman, teknologi juga mempengaruhi perkembangan dalam media massa diantaranya adalah film yang sekarang banyak diminati. Media komunikasi audiovisual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu adalah film. Film juga dianggap sebagai media yang kuat untuk bersaing dengan targetnya, karena sifat audiovisualnya. Saat menonton film, penonton seolah mampu menembus ruang dan waktu, mampu menceritakan kehidupannya, karena film adalah bersifat entertaint yang bisa mempengaruhi para penonton. Film adalah media komunikasi massa yang berada di sesuatu ruangan yaitu bioskop dan film juga berada di *platform* lainnya. (Asri, 2020)

Film tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media informasi yang mendidik dan menarik. Dengan kata lain, film dapat menggunakan simbol-simbol berupa suara dan gambar untuk mewakili realitas untuk menyampaikan pesan yang dikandungnya. Namun pada kenyataannya, dunia nyata mungkin tidak persis sama dengan kenyataan. Film merupakan media massa yang berbentuk audio visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada suatu individual atau pun kelompok yang bisa di dapati di suatu *platform* atau di bioskop. Pesan dalam film menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada dalam pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, ataupun percakapan. (Isnaini, 2022)

Pesan film sebagai media massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Dunia perfilman terus melejit ditandai dengan banyaknya kegiatan yang mempelajari, membahas, memproduksi, dan juga ajang perlombaan film. Film telah menjadi bagian dari hidup kita. Apa yang kita lakukan, apa yang kita bicarakan, sikap kita, gaya berpakaian yang kita kenakan, bahkan ide-ide yang kita dapatkan berasal dari segala bentuk dan variasi yang kita lihat di film-film. Film bertujuan untuk me-entertaint dan juga menggambarkan fenomena yang terjadi pada masing-masing khalayak. Karena tujuan film adalah menghibur penonton dan menyampikan isi pesan dari sang produser kepada penonton. dan film juga bisa mempengaruhi khalayak. (Ardra, 2022)

Perselingkuhan akhir-akhir ini menjadi topik yang menarik dan banyak di perbincangkan karena perselingkuhan itu sendiri di dominasi tidak hanya oleh pria, tetapi juga oleh wanita dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat, tanpa memandang usia. Nyatanya fenomena tersebut tidak terjadi di kota besar seperti Jakarta, tetapi juga di kota kecil atau bahkan lingkungan sekitar. Masalahnya berita perselingkuhan lebih di tonjolkan di kota-kota besar karena di kota Jakarta semuanya lebih transparan. Kasus perselingkuhan mudah ditemukan dan dilakukan semua orang, berapapun usianya, jabatan, status sosial, tingkat pendidikan, dan seks. Perkembangan fenomena perselingkuhan ketidakharmonisan dalam keluarga, seperti dalam rumah tangga yang kacau.

Rumah tangga adalah salah satu institusi moral terbesar dalam masyarakat setiap orang yang telah berumah tangga mendapatkan pendidikan mendasarnya di rumah tangga tersebut. Hampir 50% pasangan yang telah menikah memenuhi kewajiban moral mereka di rumah. Mulai dari membesarkan anak, komunikasi, tata krama, kelangsungan hidup, semuanya begitu tergambar dalam rumah tangga. Ketika seseorang tidak lagi memahami peran rumah tangga sebagai institusi moral terbesar, dia benar-benar kehilangan 50% esensi moralnya. Wajar jika semua agama menghukum pelaku selingkuh karena jika dibiarkan berarti 50% keruntuhan moral masyarakat.

Perkawinan merupakan suatu peralihan atau life cycle dari tingkat hidup remaja ke tingkat hidup berkeluarga dari semua manusia di dunia.

Dipandang dari sudut pandang kebudayaan manusia, maka perkawinan merupakan pengatur tingkah laku manusia yang bersangkutan paut dengan kehidupan seksnya, yaitu kelakuan-kelakuan seks dan hubungan seksual. Selain sebagai pengatur kelakuan seksnya, perkawinan juga mempunyai berbagai fungsi lain dari kehidupan kebudayaan dan masyarakat manusia. Pertama-tama perkawinan memberi ketentuan hak dan kewajiban serta perlindungan kepada hasil hubungan seksual, yaitu anak-anak. (Oktarina et al., 2015)

Pengertian rumah tangga tidak dapat ditemukan dalam Deklarasi PBB, namun secara umum dapat di ketahui bahwa rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Pengertian “rumah tangga” tidak tercantum dalam ketentuan khusus, yang dapat kita jumpai adalah pengertian “keluarga” yang tercantum dalam Pasal 1 ke 30 Undang-Undang Nomor 8 tahun 1981 tentang Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana, yang berbunyi keluarga adalah mereka yang mempunyai hubungan darah sampai derajat tertentu atau hubungan perkawinan. Pengertian rumah tangga atau keluarga hanya dimaksud untuk memberikan gambaran tentang apa yang menjadi objek perbincangan tentang kekerasan terhadap perempuan. Terjadinya kekerasan dalam sebuah rumah tangga bukan merupakan hal yang baru, namun selama ini selalu di rahasiakan oleh keluarga dan korban (Soeroso, Moerti Hadiati 2010:61).

Masalah yang muncul di rumah tangga tidak hanya membuat rumah tangga menjadi tidak harmonis dapat menyebabkan perceraian. Konflik

rumah tangga itu bisa terjadi pada pasangan suami istri baik yang masih muda maupun yang dewasa, dengan berbagai macam masalah yang dihadapinya masing dalam rumah tangga masing masing. (Musaitir, 2020)

Istilah “konflik” dalam bahasa aslinya “pertempuran, perjuangan, dan perkelahian” berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Namun arti kata tersebut kemudian berkembang “sehubungan dengan ketidaksepakatan atau pertentangan yang tajam dari berbagai kepentingan, gagasan, dll”. Dengan kata lain, selain perjuangan fisik itu sendiri, ungkapan tersebut kini juga menyentuh aspek psikologis dibalik perjuangan fisik yang terjadi.

Perceraian dalam rumah tangga mempunyai banyak faktor lainnya, seperti masalah ekonomi, KDRT, perselingkuhan, keturunan dll. Perselingkuhan menjadi salah satu faktor yang sering di jumpai, perceraian di tahun 2021 mengalami kelonjakan sebanyak 53,50% mencapai angka 447.743 kasus dibandingkan di tahun 2020 yang hanya mencapai pada angka 291.677 dan banyaknya penggugat adalah seorang istri ketimbang suami.

Selingkuh adalah alasan utama perpisahan kekasih dan suami istri. Perselingkuhan adalah bentuk perzinahan yang dilakukan oleh pasangan suami istri atau pasangan yang belum menikah, hubungan ini didasarkan pada saling ketertarikan dan saling ketergantungan dari saling memenuhi di luar nikah bagi pasangan suami istri yang kebutuhan perkawinannya tidak terpenuhi.

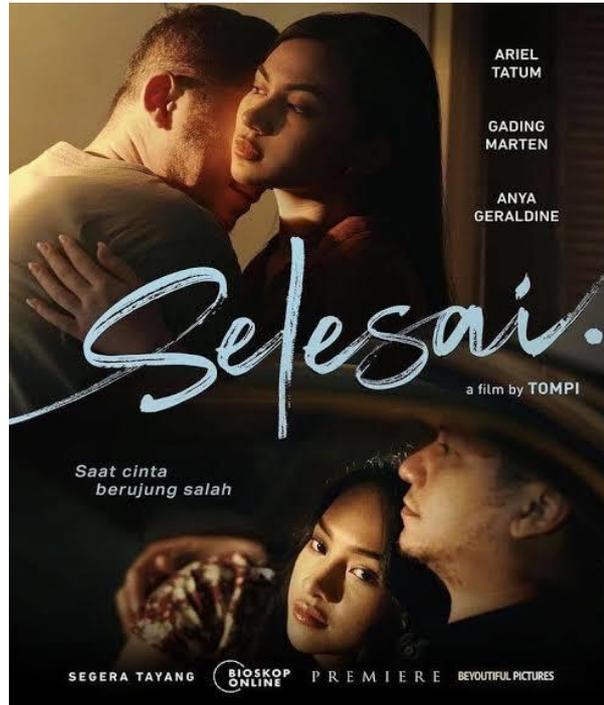
Perselingkuhan adalah salah satu konflik rumah tangga yang paling umum di Indonesia. Perselingkuhan adalah pelanggaran kepercayaan,

pengkhianatan, keputusan akhir dari suatu hubungan. Selain itu, beberapa literatur zina mengandung sinonim untuk selingkuh, perselingkuhan atau ketidaksetiaan yaitu pelanggaran kontrak atau pelanggaran perjanjian pernikahan yang dimaksudkan untuk melibatkan eksklusivitas hubungan emosional dan keputusan. Peneliti lain mengartikan perselingkuhan sebagai kejahatan berdasarkan fakta bahwa ia melanggar aturan pasangan atau norma hubungan pelanggaran ini menimbulkan perasaan cemburu dan persaingan seksual.(Al Mansur et al., 2021)

Berdasarkan hasil survei *Just Dating*, 40 persen laki-laki dan perempuan di Indonesia mengaku pernah selingkuh dan mengkhianati pasangannya. Angka tersebut membuat Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara di Asia dengan kasus perselingkuhan terbanyak, tepat di bawah Thailand dengan persentase 50 persen.

Film juga menjadi medium penyampaian pesan yang baik karena dapat merepresentasikan realita kehidupan. Salah satu media yang secara visual menampilkan hubungan rumah tangga adalah film. Bagaimana persoalan rumah tangga ditampilkan di film tidak lepas dari problematika rumah tangga yang ada di dalam masyarakat. Penayangan film saat ini tidak hanya ditayangkan di bioskop namun tayang pada *platform* di internet, sebagai contoh YouTube, Netflix, Disney Hotstar, Bioskop Online dll. Selama adanya pandemi ini platform tersebut banyak diminati oleh penonton, dan banyak film-film yang bagus ditayangkan di platform tersebut dan ada beberapa film di indonesia yang menceritakan tentang konflik rumah tangga

seperti, Layangan Putus, Mendua, Critical Eleven, Noktah Merah Perkawinan, Garis Waktu. Sebagai contoh film yang akan menjadi objek penelitian sang penulis adalah film “SELESAI”.



**Gambar 1.** (Sumber : Post *Instagram* @Dr\_Tompi pada 24 dan 29 Juli)

Assalamualaikum dok,  
 Kenalin, saya deas dari aceh  
 Terimakasih telah memberikan sajian yg bermakna dalam film selesai.  
 Meskipun alur ceritanya tidak sesuai harapan karna sangat tidak berpihak pada korban, tapi cerita ini menyadarkan saya satu hal yg sangat penting. Bahwa sebesar apapun luka, kecewa trauma dan keinginan untuk dicintai dalam hidup ini, kita tidak boleh kehilangan diri kita sendiri. Hanya diri sendiri yg mampu mewartakan dan mengapresiasi diri sendiri bahwa kita berhak dicintai lebih baik, terkhusus oleh diri sendiri.  
 Mungkin saya sama halnya seperti ayu, yg berkali2 masuk ke pintu yg sama. Berkali2 terluka oleh cerita yg sama, dan tidak semua org mudah bangkit dalam kondisi ini. Tapi Satu hal yg pasti, ketika kau terluka dan berada dititik terendah mu, hal pertama yg mesti kau lakukan panggil dirimu kembali, cintai dirimu dgn sepenuhnya, dan bangkit bersama dgn dirimu itu. Maka kau takkan merasa sendiri, terimakasih telah mengajarkan pesan itu dok.

Terimakasih telah memberikan pesan ke wanita2 diluar sana dgn cara yg sangat dalam ini. 😊



Gambar 2. (Sumber : Postingan Twitter @dr\_tompi 30 Agustus 2021)



Gambar 3. (Sumber : Twitter)

Analisis resepsi menganggap audiens tidak hanya sebagai konsumen konten media, tetapi juga sebagai produsen makna, yang secara aktif menciptakan makna. Menurut Denis McQuail, analisis resepsi menekankan penggunaan media sebagai refleksi konteks sosiokultural dan sebagai proses yang memberi makna pada semua pengalaman dan karya.(Fathurizki & Malau, 2018)

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana resepsi audience terutama kepada para narasumber laki-laki atau perempuan yang pernah bercerai mengenai film “Selesai”. Dalam penelitian kali ini, peneliti ingin mendeskripsikan penerimaan dan pemaknaan sebuah konflik perselingkuhan dalam film “Selesai” dengan menggunakan analisis Resepsi. Yang menarik dalam film ini adalah terdapat banyak sekali scene faktor-faktor perselingkuhan yang terjadi, dan tidak hanya memposisikan perempuan yang selalu benar tetapi ada juga scene dimana laki-laki tidak mendapatkan peran suami dalam rumah tangganya sehingga sang suami berselingkuh kepada perempuan lainnya.

Penelitian Analisis Resepsi pada film ini bukanlah penelitian satu satunya yang sudah pernah dilakukan, dalam penelitian sebelumnya ada peneliti yang meneliti tentang Representasi Perempuan dalam Film Selesai tahun 2021 skripsi dari Mutia Nabilah prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2022. Peneliti mengambil 3 penelitian sebagai penelitian yang terdahulu yang sangat relevan.

*Pertama*, adalah penelitian skripsi dari Theresia Riska Widiyanti Program Studi Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur tahun 2022, melakukan penelitian yang berjudul *Reception Analysys* terhadap konten Youtube “Selingkuh Gak Bakal Ada Obatnya” - CATWOMANIZER RealTalk 3. Dengan pendekatan kualitatif analisis resepsi Stuart Hall untuk memahami resepsi masyarakat dalam konten youtube channel Catwomanizer tentang adanya kasus perselingkuhan.

*Kedua*, adalah penelitian skripsi dari Fathurizki Agistan dan Ruth Mei Ulina program studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom Bandung tahun 2018, melakukan penelitian yang berjudul Pornografi Dalam Film : Analisis Resepsi Film “Men, Woman, & Childern”. Dengan pendekatan kualitatif analisis resepsi Stuart Hall untuk mengetahui posisi audiens menurut tiga posisi pembaca milik Stuart Hall terhadap konten pornografi dalam film Men, Women and Childern.

*Ketiga*, adalah penelitian skripsi dari Adina Ghassani dan Catur Nugroho Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Telkom Bandung melakukan penelitian yang berjudul Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Respsi Film Get Out) dengan pendekatan Analisis Resepsi Stuart Hall untuk mengetahui mengenai pembacaan (resepsi) khalayak tentang pemaknaan rasisme dalam film Get Out.

Dari pemamparan di atas dapat diketahui peneliti akan mengkhususkan meneliti tentang : **“Resepsi Audiens Terhadap Perselingkuhan di Film "Selesai”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Penyebab Konflik Perselingkuhan
2. Resepsi laki-laki dan perempuan yang telah bercerai terhadap film selesai

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, oleh karena itu peneliti membatasi dan hanya memfokuskan pada Resepsi Audiens terhadap perselingkuhan dalam film “Selesai”.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam peneliti ini adalah Bagaimana Analisis Resepsi Audiens terhadap perselingkuhan film “Selesai”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah tertulis diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Resepsi Audience terhadap perselingkuhan dalam film “Selesai”.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa diseluruh Indonesia terutama mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang ingin mempelajari analisis resepsi. Serta dapat berguna untuk referensi penelitian analisis resepsi selanjutnya.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran nyata untuk masyarakat dengan Resepsi Audience Tentang Perselingkuhan Rumah Tangga dalam film “Selesai”.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Analisis Resepsi**

Dimensi dan jenis-jenis teori media dapat dikelompokkan dalam empat pendekatan besar yang terdiri dari dua dimensi yakni : media sentris (*media-centric*) versus masyarakat sentris (*society-centric*) serta kulturalis (*culturalist*) versus materialis (*materialist*). Teori media sentris mengendalikannya bahwa media memiliki pengaruh secara langsung. Media massa dipandang sebagai penggerak utama (Priem Mover) perubahan sosial, menjadi variabel penting dari perubahan sosial ini adalah perkembangan ilmu sosial dan teknologi. (Malik, 2009)

Analisis resepsi merupakan sebuah pendekatan alternatif untuk mempelajari tentang khalayak, khalayak media bukanlah kelompok yang pasif dalam penerimaan pesan dari media, khalayak aktif dapat bijak untuk menentukan sebuah keputusan untuk menafsirkan isi dari teka media. Khalayak berupaya untuk memahami mengapa pemirsa menggunakan media tertentu dan bagaimana menciptakan makna bagi penonton itu sendiri. Transformasi ini pada akhirnya melahirkan berbagai teori khalayak aktif berbasis pada khalayak (Audience Centered) mengevaluasi apa yang dilakukan dari perspektif mikro khalayak media. (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Resepsi bagaimana memaknai pesan yang diterima dari sebuah media, titik awal penelitian ini adalah adanya asumsi bahwa makna yang terdapat di dalam media massa bukan hanya ada pada teks. Teks pada media massa akan memperoleh makna pada saat audiens melakukan penerimaan atau reception. Pada penelitian ini khalayak bisa dikatakan sebagai produsen makna yang aktif, tidak hanya diposisikan sebagai konsumen pada media massa. *Reception analysis* berfokus pada bagaimana khalayak yang berbeda memaknai isi media tersebut, hal tersebut karena pesan media selalu memiliki banyak makna yang diinterpretasikan, dalam proses pemaknaan khalayak akan mendefinisikan informasi yang diterima sesuai sudut pandangnya.(Wahidar & Reswari, 2021)

Resepsi berasal dari kata latin *recepter* (latin) *reception* (Inggris) yang diartikan sebagai proses penerimaan pembaca. Teori analisis resepsi yang diperkenalkan oleh Stuart Hall (1980) adalah teori yang hanya memfokuskan kepada konten media yang diartikan oleh suatu khalayak. Stuart Hall mengatakan bahwa teori ini mengacu pada pola komunikasi *Encoding-Decoding*. Jika sebuah produsen bisa membuat makna dalam suatu pesan tertentu maka khalayak bisa membuat ulang isi sebuah pesan tertentu.(Ghassani & Nugroho, 2019)

Proses *Encoding-Decoding* ini menunjukkan sebuah proses suatu wacana yang mempunyai penuh makna. *Encoding* adalah suatu proses membuat suatu pesan dengan kode tertentu, sedangkan *Decoding* adalah

suatu proses penerimaan menggunakan kode untuk suatu pesan tertentu. Jika produsen dapat membuat pesan maka audiens memiliki kekuatan untuk menciptakn kembali pesan makna tersebut dan kemudian penonton dibagi menjadi 3 posisi dalam pemaknaan pesan.

Menurut Stuart Hall pemaknaan pesan dibagi menjadi 3 bagian pemaknaan yaitu :

a. Pemaknaan Dominan (*Dominan Hegemonic Position*)

Khalayak yang termasuk dalam klasifikasi ini memahami isi pesan sebagaimana adanya. Dengan kata lain, audiens selaras dengan kode dominan yang mereka coba bangun dari awal. Pengirim pesan ini adalah contoh ideal pesan transparan karena reaksi publik dianggap sesuai dengan harapan pengirim pesan.

b. Pemaknaan yang di negoisasikan (*Negotiation Code atau Position*)

Posisi ini merupakan posisi kombinasi disisi lain penonton bisa menangkap kode ysng dominan dalam teks tetapi sebagian lainnya menolak dalam hal ini mereka melakukannya memilih mana yang sesuai dalam berbagai konteks iya atau tidak terbatas. Dengan kata lain khalayak tidak menerima pesan mentah-mentah.

c. Pemaknaan Oposisi (*Oppositional Code atau Position*)

Mirip dengan posisi negosiasi, audiens juga mendapat poin dalam posisi oposisi denotatif dan konotatif pesan dibuat secara abstrak, terlepas dari sikap mereka menunjukkan kebalikan dari isi pesan. Dengan kata lain, dalam posisi ini Anda dapat melihat bahwa

ada beberapa resistensi terhadap kode dominan karena ada referensi alternatif dianggap lebih penting.(Fadhel, 2018)

## 2. Kajian Khalayak

Teori khalayak merupakan teori yang mencoba menjelaskan bagaimana menjelaskan bagaimana para penonton menerima, membaca, dan bereaksi terhadap teks tersebut. Dalam hal ini bahwasanya analisis media atau kajian khalayak memparkan beberapa model dampak media. Hubungan antara audiens dan teks menunjukkan bahwa ia bergerak semakin jauh dari makna Blumer dan Katz menggunakan model *Uses and Gratification*-nya untuk menjelaskan seberapa terlibatnya audiens mengkonsumsi konten media.

Sebagaimana dikatakan, itu ditandai oleh bahwa *audiences made choices about what they did when consuming texts*. Pilihan ini sendiri di motivasi karena perbedaan alasan dan kebiasaan masing-masing khalayak media. Mengapa dan untuk apa diinginkan, misalnya karena *escape from everyday problems and routine, Personal Relationships*. Hubungan antara penonton dan teks seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh teori agenda semakin di *kotomistis* seiring dengan semakin dieksplorasinya paradigma khalayak aktif oleh Blumler dan Katz.(Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Seperti yang sudah dijelaskan di bagian teori resepsi ini di dasarkan pada studinya *Stuart Hall's encoding/decoding model of the relationship between text and audience*, maka teori penerimaan ini melalui berbagai kajian

yang dilakukannya dalam kaitannya dengan bagaimana individu menerima dan menafsirkan teks dan apa keadaan individu mereka seperti halnya jenis kelamin, kelas, usia, dan etnis memengaruhi teks yang dibaca, begitu pula itu semua menunjukkan bahwa khalayak media individual begitu aktif mengonsumsi konten media massa. (Malik, 2009)

### **3. Film dalam Kritik Sosial**

Menunjukkan bahwa film adalah sebuah manifestasi realitas sosial. Dengan kata lain film pada dasarnya dibuat sesuai dengan gambaran situasi nyata di masyarakat. Film dapat menghasilkan pesan yang disampaikan penggunaan teknologi kamera, warna, dialog, dan sudut pandang, musik dan suara menjadi tampilan audio dan visual yang diekspresikan untuk menjadi sebuah karya seni dan karya sastra yang adegannya menjadi satu adegan-adegan lainnya disusun seperti cerita film sehingga isi pesannya mendalam film-film yang ditampilkan mudah dipahami. (Mashitaningrum, 2014)

Kritik sosial dapat disampaikan dengan berbagai cara, mulai dari dari cara paling tradisional, mulai dari ekspresi ironis interpersonal dan interaksi sosial, melalui berbagai komunikasi publik, seni sastra dan melalui media massa. Kendaraan terakhir inilah, media massa sejauh ini dianggap sebagai yang paling efektif, populer, rasional. (Sakdiyah, 2018)

Film menurut Dennis Mc Quail (1996:13) adalah sebuah media hiburan yang bisa mempengaruhi khalayak jika dibandingkan dengan surat kabar dan radio. Hal tersebut dikarenakan efek audiovisual pada film yang

mempengaruhi emosi penonton seperti, marah, menangis, tertawa, sedih dan lain-lain. Jadi akan lebih mudah bagi para penonton untuk mencerna pesan dan makna dalam film.(Ahmad Toni & Fajariko, 2018)

Kritik Sosial merupakan cara komunikasi yang mendalam untuk mengkomunikasikan ide-ide baru selain mengevaluasi yang bisa menciptakan perubahan sosial. Kritik sosial digunakan sebagai bentuk-bentuk komunikasi yang berfungsi sebagai kontrol sosial dalam masyarakat menuju berfungsinya suatu sistem atau sebuah proses sosial (Oksinata, 2010:33).

Dengan definisi tersebut kritis media sosial merupakan bentuk kritik, sindiran, masukan, sanggahan atau sebuah reaksi terhadap sesuatu yang dianggap menyimpang dan melanggar nilai-nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dengan ini berarti dengan simbol, kata gambar, dan perilaku abnormal dalam bentuk berirama, sarkasme, masukan, sanggahan atau tanggapan yang terkandung dalam di dalamnya. (G, 2009)

Film adalah pertunjukan sinematografi, istilah tersebut berasal dari dua suku kata yaitu film dan grafik berasal dari bahasa kinema berarti gerakan dan menghitung dalam bahasa Yunani artinya menulis. Maka dari itu, seni film dapat diinterpretasikan seperti gambar bergerak. Bahasa yang digunakan di dalam film adalah rentetan gambar bergerak yang memperhatikan ketajaman gambar, pola, ritme dan lainnya.(Rembang, 2015)

Menurut Effendi film di definisikan sebagai produk dan alat budaya ekspresi artistik, film sebagai medium adalah kombinasi berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman, seni rupa maupun seni teater, sastra dan

arsitektur dan musik. Mengemukakan bahwa teknik perfilman serta peralatan dan pengaturan berhasil menampilkan lebih banyak gambar dekat dengan kenyataan. Dalam suasana bioskop yang gelap dan para penonton menyaksikan sebuah cerita yang seolah-olah benar terjadinya.(Mashitaningrum, 2014)

Proses produksi dimulai dari sebuah ide yang kemudian di bentuk menjadi sebuah naskah lalu di visualisasikan dalam film yang kemudian diberi peringkat agar mengetahui sebuah kualitas dari film tersebut bersama orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya. Proses pembuatan film menjadi 3 tahap yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

#### 1. Pra-Produksi

Tahap pra produksi merupakan tahap pertama dari pencarian informasi penulis, informasi yang diterima nantinya akan menjadi pedoman pelaksanaan tahapan produksi digunakan sebagai bahan untuk menentukan jalannya kampanye video yang akan datang melakukan apa saja yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan tahap produksi, ada plot, storyboard, dan script berdasarkan data yang telah di peroleh.

#### 2. Produksi

Produksi adalah proses yang utama menentukan atas berhasil atau tidaknya karya film tersebut digarap. Proses yang ada di dalamnya film tersebut adalah shooting (pengambilan gambar) tersebut dilakukan oleh sutradara orang yang paling

bertanggung jawab atas proses tersebut, orang yang ikut dalam tanggung jawab besar tersebut adalah DOP (Direct Of Photography) yang mengatur cahaya, warna, yang mengatur gambar, dan ada artistik, mengatur set tempat, makeup dan wadrobe.

### 3. Pasca Produksi

Setelah semua tahap produksi sudah dilewati yaitu pengambilan gambar dan video dirasa sudah lengkap, barulah masuk pada tahap pasca produksi, yaitu proses mengedit video. Pada proses editing penulis menggunakan software Adobe Premiere CC.

### 4. Konflik Perselingkuhan

Istilah “conflict” di dalam bahasa aslinya berarti suatu “perkelahian, peperangan, atau perjuangan”, yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Tetapi arti kata itu kemudian berkembang dengan hadirnya “ketidaksepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan, ide, dan lain-lain”. Dengan kata lain, istilah tersebut sekarang juga menyentuh aspek psikologis di balik konfrontasi fisik yang terjadi, selain konfrontasi fisik itu sendiri (Soedjipto 2009:9). Secara garis besar definisi konflik adalah sikap saling mempertahankan diri sekurang-kurangnya di antara dua kelompok, yang memiliki tujuan dan pandangan berbeda, dalam upaya mencapai satu tujuan sehingga mereka berada dalam posisi oposisi, bukan kerja sama.(Khoiriyah, 2015)

Perselingkuhan adalah suatu bentuk rasa ketidaksetiaan yang dilakukan oleh suami kepada istrinya ataupun sebaliknya seorang istri

kepada suaminya apabila suatu perkawinan gagal karena godaan ketiga, maka dari itu kehadiran dari orang ketiga dalam rumah tangga itu menandakan adanya perselingkuhan. Pendapat ini sependapat dengan Moultroup yang dimana menyatakan bahwa perselingkuhan adalah hubungan antara seseorang dengan seseorang lainnya selain pasangannya mereka yang sah yang dapat memberi tau menerima pengasuh dari pasangan yang sah. Hubungan tersebut dapat mempengaruhi perasaan pernikahan, tingkat keintiman dan keseimbangan secara umum.(Musaitir, 2020)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata selingkuh adalah keinginan untuk menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri tidak berterus terang, tidak jujur, curang ataupun bengkok. Selingkuh tidak hanya terjadi kepada pasangan yang sudah menikah, tetapi juga pada pasangan yang belum menikah, pasangan yang belum menikah sudah memiliki kewajiban untuk saling menjaga perasaan pasangannya dan membentuk ikatan moral. Jadi ketika perselingkuhan terjadi itu bisa dianggap sebagai hubungan.(Al Mansur et al., 2021)

Menurut Harley menjelaskan bahwa perselingkuhan adalah hubungan dimana dua orang melakukan aktivitas seksual dengan menggunakan perasaan dengan sangat mencintai seseorang, sedangkan menurut Subtonic dan Hams dengan cara membedakan definisi perselingkuhan berdasarkan keegoisannya dan kenikmatan emosional, antara lain yaitu:

a. *Serial affair*

Serial Affair adalah penyimpangan yang lebih dari satu orang dengan berganti pasangan tanpa keterikatan emosional dan hubungan apapun di antara keduanya. Orang yang telah melakukan zina tetap menyatakan bahwasanya mereka mencintai dan bertanggung jawab terhadap pasangannya serta percaya bahwa perselingkuhan tidak merugikan pasangannya.

b. *Flings*

Hubungan tersebut tidak menunjukkan keterikatan emosional dan komitmen terhadap pasangan hubungan, hal tersebut biasanya disebabkan oleh suasana dan keadaan yang mendukung dan memungkinkan suatu hubungan bisa terjadi, seperti contoh ketertarikan sesaat antara pria dan wanita yang kebetulan jauh dari pasangan hidupnya.

c. *Romantic Love Affair*

Perselingkuhan telah melibatkan keterikatan emosional yang mendalam sehingga suami atau istri saling peduli terhadap pasangan selingkuhannya dan berusaha agar hubungan mereka berdua dapat disatukan dalam kehidupan masing-masing.

d. *Long-term Affair*

Perselingkuhan ini berlangsung bertahun-tahun bahkan mungkin sepanjang perkawinan. Keterikatan emosional sangat kuat

sehingga sulit bahkan tidak dapat membuat keputusan untuk berpisah dengan pasangan selingkuhannya.(Al Mansur et al., 2021)

Menurut Ghifari faktor-faktor yang mempengaruhi lahirnya suatu hubungan diantaranya yang lain :

Pertama adalah kesempatan untuk bekerja di kantor terkenal dengan posisi menjanjikan di dampingi sekretaris cantik dan seksi yang sehari-harinya memakai pakaian serba mini atau memakai pakaian yang cukup ketat itu adalah sebuah kejadian umum yang biasa terjadi di kehidupan sehari-hari dan menjerumuskan atasan untuk melakukan hubungan gelap atau hubungan perselingkuhan. Pertemuan biasanya berlangsung selalu mengarah pada yang begitu intens yang biasanya seorang sekretaris selalu menemani atasan baik di kantor maupun di luar kantor yang dimana mereka terjebak dalam situasi rutinitas yang bisa mengarah kepada aktivitas pelecehan seks dan akan berakhir dalam sebuah hubungan gelap atau hubungan perselingkuhan.(Al Mansur et al., 2021)

Kedua adalah konflik dengan seorang istri hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri menyebabkan menjadi sebuah alasan yang paling *klise* untuk mencari pelampiasan dan melakukan hubungan kencan di luar sana apalagi perselisihan rumah tangga disebabkan oleh hal tersebut akan berakhir dengan sebuah pertengkaran yang besar yang akan lebih sulit untuk mendamaikan semuanya, sementara itu akan lebih sering kebutuhan seks datang

secara tiba-tiba sedikit demi sedikit akan muncul sebuah hasrat untuk melampiaskan hasratnya di luar, dalam masyarakat saat ini sebagian besar membangun rumah tangganya berdasarkan sebuah gengsi, entah karena alasan keluarga ningrat atau kaum the have semacamnya. Mereka mungkin lebih pintar dalam menutupi busuknya dalam rumah tangga, tetapi masing-masing pasangan akan melakukan pelampiasan nafsunya di luar bisa terjadi di hotel atau di tempat tongkrongan mereka atau bisa jadi berkumpul dengan teman selingkuhnya.(Al Mansur et al., 2021)

Ketiga, seks tidak bisa terpuaskan psikiater mengakui banyak hal gangguan mental dan syaraf yang disebabkan oleh masalah seksual. Gangguan seksual juga dapat memiliki penyebab yang berbeda, penyakit psikosomatis yang mengarah pada masalah kesehatan fisik. Menjadikan kesehatan emosional bergantung pada sebuah pengelolaan yang bijak sana dari sebuah segi seks.(Mansur et al., 2021)

Keempat, kelainan seks atau animalist seks, belakangan ini video porno sedang naik daun dan bisa di dapatkan dengan harga relatif murah dan banyak juga seorang suami untuk melihat diam-diam tanpa sepengetahuan dari seorang perempuan atau seorang istri dan pada akhirnya untuk mempelajari hubungan seksual barat yang vulgar cenderung tidak manusiawi (animalist seks). Dan berharap mengajak atau membawa istrinya bersamanya melakukan apa yang

dia lihat sebelumnya, tetapi yang terjadi banyak wanita yang dengan polosnya terkejut dengan keinginan dari suaminya dan tidak sedikit para istri melakukan pemberontakan karena menurutnya itu adalah hal tidak wajar, karena tidak etis sang suami pun akhirnya melakukan animalist seks tersebut di luar. Itu adalah salah satu abnormalitas seks berakibat ketidakcocokan di tempat tidur. Ada juga kasus ketika sang suami tidak merasakan puas untuk melakukan seks sehari dua kali dan memintanya untuk melakukan seks sehari tiga kali itu biasanya dikarenakan terlalu sering menonton video-video porno.(Mansur et al., 2021)

Menurut seorang conselour phsycolog Christian Hommond amerika serikat mengatakan bahwasanya ia memiliki pendapat bahwa jenis-jenis perselingkuhan dibagi menjadi 13 yaitu :

1. *One Night Stand* (Perselingkuhan Satu Malam)
2. *In-Charge Affair*
3. Perselingkuhan Fiksi
4. *Escape Affair*
5. Perselingkuhan Emosional
6. *Superglue Affair*
7. Perselingkuhan Balas Dendam
8. Perselingkuhan Naif
9. *Opportune Affair*
10. Perselingkuhan penuh Nafsu

11. Mengejar Perselingkuhan
12. Perselingkuhan yang Mendebarkan
13. Perselingkuhan Komplusif

## **B. Kajian Pustaka**

Seperti penelitian pada umumnya, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu. Melakukan identifikasi dengan merujuk pada penelitian-penelitian serupa hingga dapat membantu mengetahui letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Menggunakan tiga referensi sebagai acuan tinjauan pustaka, yaitu :

**Pertama,** Penelitian yang akan menjadi perbandingan tinjauan pustaka pertama adalah jurnal dari Panji Trisna Ardiansyah, Tri Yulianti, Widiyatmo Eko Putro, Program studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus Surabaya tahun 2022, melakukan penelitian yang berjudul Analisis Resepsi (Stuart Hall) pesan moral dalam Web series Layangan Putus pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis resepsi. Dari hasil penelitian ini dikemukakan bahwa untuk berhati-hati dalam mencari pasangan dan ketahuilah tanda-tanda pasangan berselingkuh.

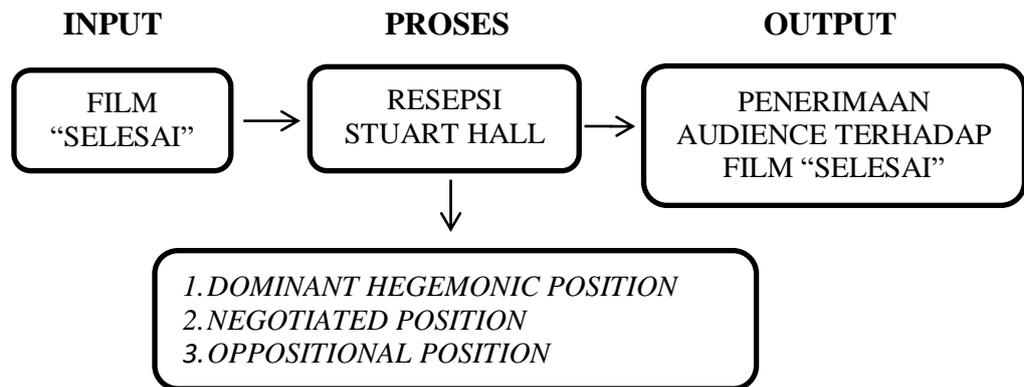
**Kedua,** penelitian yang menjadi tinjauan pustaka yang kedua adalah skripsi yang berjudul ANALISIS RESEPSI KARAKTER PEREMPUAN DALAM FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK. Diteliti oleh Atria Sakinah Putri mahasiswa program studi Manajemen Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau tahun 2020. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada resepsi Stuart Hall dan mempersepsikan karakter perempuan dalam film. Dan perbedaannya adalah terletak pada subjek dan objek penelitian yang teliti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan berada di posisi dominan untuk mengakibatkan karakter perempuan saling membantu karakter perempuan saling membantu lain, cerdas, tegas, kuat, berani, baik, lemah, dan emosional. Sedangkan informan yang berada dalam posisi negosiasi mempersepsikan karakter perempuan sosok yang kuat tetapi berbahaya, pintar tetapi tidak suka tindakan pembunuhan, berani tapi mungkin sudah menjadi kebiasaan. Kemudian informan yang berada di oposisi mempersepsikan karakter dari wanita yang bergosip, menyeramkan, egois, dan emosional.

**Ketiga,** penelitian yang menjadi tinjauan pustaka yang ketiga adalah skripsi yang berjudul REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM “SELESAI” TAHUN 2021 diteliti oleh Mutiara Nabilah mahasiswi prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknis analisa wacana kritis Sarra Mills. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada 8 scene yang merepresentasikan perempuan dengan konotasi negatif, diantaranya adalah perempuan berparas cantik direpresentasikan sebagai selingkuhan, perempuan bertato dianggap nakal dan memiliki masa lalu yang kelam, perempuan tidak boleh dominan dan harus tunduk kepada laki-laki, dan perempuan yang memiliki masalah

kejiwaan patut untuk ditinggalkan, serta wajar saja apabila perempuan direpresentasikan sebagai objek fantasi seksual laki-laki.

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 4.** Kerangka Berpikir Penelitian

#### Keterangan :

Dari gambar di atas peneliti mengambil film "Selesai" sebagai input dari penelitian. Dari film tersebut telah menemukan pemahaman (proses) dari Audiens Pemahaman tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis resepsi Stuart Hall dengan menggunakan 3 pemaknaan yaitu *Dominan Hegemonic Position*, *Negotiation Position*, dan yang terakhir *Oppositional Position*. Dengan mengambil audiens sebagai objek penelitian, output dari penelitian ini adalah penerimaan dari laki-laki dan perempuan muda yang pernah bercerai terhadap film "Selesai".

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat/Lokasi Penelitian

Tempat/Lokasi Penelitian ini dilakukan di tempat Narasumber dan secara Online melalui Google Meet dan Whatsapp

2. Waktu Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian menentukan waktunya pada bulan Januari-Maret 2023

**Tabel 1.** Jadwal Pengerjaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb-Apr	Mei
1.	Acc Outline						
2.	Pra Penelitian						
3.	Sidang Sempro						
4.	Acc Revisi Proposal						
5.	Penelitian						
6.	Munaqosyah						

**B. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk melihat bagaimana resepsi audience terhadap Film “Selesai”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar peneliti dapat mendeskripsikan resepsi audience secara mendalam. Metode deskriptif menurut Nawawi dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambar atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan muda yang pernah bercerai lalu kemudian menikah kembali dianggap relevan oleh sang peneliti karena para informan bercerai dengan alasan perceraian adalah perselingkuhan. Maka, informan secara khusus yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ilham Priyatama, Debby Ayu, Ody Ardhan, Vina Purnawati, Anzi Asna Hakim, dan Apriestanti.

Peneliti informan atau subjek penelitian ini berdasarkan kriteria peneliti, yaitu laki-laki dan perempuan muda yang pernah bercerai dengan rentan umur 20-30th yang memiliki latar belakang perceraian yang sama yaitu perselingkuhan, yang mana diharapkan mampu menjawab persoalan mengenai konsep perselingkuhan. Peneliti mengambil sampel dengan cara mengidentifikasi satu dan dua orang yang pernah bercerai yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian lalu kemudian mengambil informasi dan kemudian peneliti beralih ke informan lainnya yang telah dirujuk oleh informan sebelumnya. Penulis memperoleh data primer dari hasil *interview* dengan 6 Informan dengan laki-laki 3 orang dan perempuan 3 orang yang

berasal dari purwokerto, adapun kriteria yang dibutuhkan adalah laki-laki atau perempuan muda berumur 20-30th yang pernah bercerai dengan alasan perselingkuhan. Semua enam informan yang dipilih tersebut diharapkan mampu memberikan perspektif yang kritis terhadap film “Selesai”.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menentukan informan adalah sebagai berikut :

1. Mencaritahu orang-orang yang sudah pernah bercerai dengan *range* umur 20-30th
2. Mencari nomor telepon informan yang bisa dihubungi.
3. Menghubungi informan dengan menyertakan film “Selesai”
4. Menentukan jadwal wawancara.

#### **D. Objek Penelitian**

Sedangkan yang menjadi objek penelitian kali ini adalah pemahaman dan pemaknaan audiens laki-laki dan perempuan muda yang pernah bercerai terhadap faktor-faktor perselingkuhan yang terjadi di film “Selesai”.

#### **E. Sumber Data**

Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus karena analisis data melalui deskripsi tentang resepsi audience terhadap Film “Selesai”.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang berasal dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian yang kemudian akan diolah

dengan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- a. Tayangan film “Selesai” karya dr.Tompi
- b. Catatan dan juga wawancara terhadap informan. Adapun informan tersebut adalah laki-laki atau perempuan muda yang pernah bercerai.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder atau dapat juga diartikan sebagai sumber data kedua merupakan data yang dapat digunakan sebagai pendukung dari data primer, maka penulis memperoleh data sekunder dari sumber – sumber seperti media taupun jurnal-jurnal artikel yang berkaitan dengan tema penulis.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode-metode yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang bertujuan mendapatkan informasi-informasi tertentu. Dan informan atau seorang yang di sesuaikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan sebenarnya.

### b. Dokumentasi

Teknik ini merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau private. Dokumen publik misalnya: jejaring sosial, laporan posisi, berita surat kabar, acara TV dan lainnya. Dokumen privat contohnya: foto, memo, surat pribadi, catatan pribadi, dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi privat yaitu melalui foto, memo, dan catatan pribadi. (Isnaini, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan cara capture gambar atau

#### **G. Teknik Sampling Data**

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus pada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus di telusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.

Menurut sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dan pertimbangan tertentu. Sedangkan snowball sampling adalah teknik

pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.

Peneliti menggunakan teknik snowball sampling dikarenakan peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Analisis data ditentukan oleh pendekatan penelitian masing-masing, dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif atau pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistik. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

## **I. Teknik Keabsahan Data**

Dalam mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk dijadikan keperluan untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi data (triangulasi sumber), yaitu membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan wawancara dengan

materi yang relevan, merupakan pendekatan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Peneliti**

##### **1. Profil Film “Selesai”**

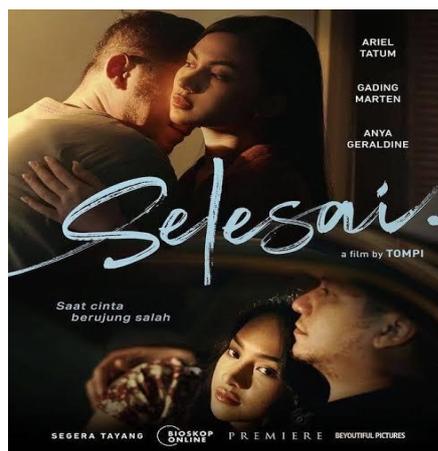
“Selesai” adalah film drama kedua Tompi pada tahun 2021 yang berdurasi 83 menit dan disutradarai oleh Tompi dengan alur cerita yang ditulis oleh Imam Darto. Film yang menyelesaikan proses syuting pada akhir 2020 ini dibintangi oleh Ariel Tatum, Gading Marten, serta Anya Geraldine sebagai pemeran utama dan ditayangkan secara terbatas di Bioskop Online pada tanggal 13 Agustus 2021. Film kedua Tompi ini berhasil menarik penonton sebanyak 100.000 penonton, setelah film pertama yang berjudul *pretty boys* sukses disutradai oleh Tompi dan berhasil menarik penonton dan menembus 500.000 jumlah penonton.

Film selesai ini pun berhasil menarik perhatian netizen twitter hingga nama Tompi dan Ariel Tatum mencapai menjadi bahan perbincangan dan mencapai trending twitter nomer 1 dan 2. Film kedua Tompi ini mendapatkan kritikan keras dari para netizen twitter karena menurut para netizen film tersebut menyudutkan perempuan walaupun film tersebut adalah film tentang perselingkuhan tetapi konflik-konflik yang terjadi dalam film “selesai” ini banyak sekali tentang penyudutan perempuan. Salah satunya adalah scene dimana broto yang berusaha memutar balikan fakta dengan mencari kesalahan dari ayu.

Film yang di sutradari oleh Tompi ini mempunyai tujuan bahwa film tersebut sebenarnya merupakan kritik sosial bagi orang-orang yang terlibat di komunitas tertentu. Film ini merupakan film cerita panjang kedua yang diarahkan oleh Tompi sekaligus menandai kali kedua kolaborasinya bersama dengan penulis naskah Imam Darto. Film “selesai” menggambarkan banyak konteks kritik sosial yang terdapat dalam film tersebut.

Walaupun banyak juga yang memuji film tersebut dengan komentar yang menyatakan bahwa mereka juga merasakan apa yang mereka alami dan memuji para aktor dan aktris dari film selesai tersebut dengan memuji bagaimana ariel tatum memerankan seseorang ayu (istri dari broto). Ariel tatum pun sempat menjadi trending topic twitter karena bagus nya ia berakting.

## 2. Sinopsis Film “Selesai”



**Gambar 5.** Poster Film “Selesai”

Sumber : *post Instagram @dr\_tompi*

“Selesai” adalah sebuah drama (drama komedi) yang akan membawa para penontonnya ke sebuah perseteruan rumah tangga yang berlangsung antara karakter-karakternya. Linimasa pengisahannya bermula ketika Ayu (Ariel Tatum) yang berniat untuk menuntut cerai dan meninggalkan rumah yang ia tempati bersama suaminya, Broto (Gading Marten), setelah mengetahui bahwa sang suami kembali menjalin hubungan asmara dengan Anya (Anya Geraldine) yang sebenarnya telah menjadi sosok ketiga dalam pernikahan mereka dalam dua tahun terakhir.

Langkah Ayu untuk keluar dari rumah terhenti ketika, di saat yang bersamaan, ibu mertuanya, Bu Sri (Marini), datang dan memilih untuk tinggal bersama anak dan menantunya guna menghabiskan masa isolasi wilayah yang sedang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan penyebaran infeksi di masa pandemi. Ayu lantas memberikan sejumlah waktu pada Broto untuk dapat menjelaskan kondisi pernikahan mereka pada sang ibu sebelum ia benar-benar angkat kaki dari rumah tersebut. Harus diakui, cukup sukar untuk mengetahui apa yang sebenarnya ingin disampaikan Tompi dan Darto lewat “Selesai”. Banyak sekali scene-scene didalam film tersebut terdapat cerita yang sungguh plottwist. Sebagai contoh salah satunya adalah di scene terakhir yang dimana ayu dari awal menyalahkan broto dalam masalah rumah tangganya dan ternyata pada ending film tersebut ada scene dimana ayu memakai pakaian pasien rumah sakit jiwa.

### **3. Struktur Crew & Cast**

#### a) Crew Film “Selesai”

- 1) Scripwriter : Imam Darto
- 2) Producer : Nesha Aurea & Tompi
- 3) Sutradara : Tompi
- 4) Penata Musik : Ricky Lionardi
- 5) Sinematografer : Wiriawan Sanjaya
- 6) Penyunting : Cesa David Luckmansyah & Yadi Fatullah

#### b) Cast Film “Selesai”

- 1) Ariel Tatum sebagai Ayudina Samara
- 2) Gading Martin sebagai Broto Hadisutedjo
- 3) Anya Geraldine sebagai Anya
- 4) Marini Soerjosoemarno sebagai Sriwedari Hadisutedjo
- 5) Farish Nahdi sebagai Dimas Hadisutedjo
- 6) Tika Panggabean sebagai Yani
- 7) Imam Darto sebagai Bambang

### **4. Profil Informan**

Penelitian ini memiliki 6 informan yang peneliti pilih untuk mengetahui pemaknaan atau resepsi dari pasangan muda yang telah bercerai tentang konflik rumah tangga yaitu tentang perselingkuhan dalam sebuah film yang disutradai oleh Tompi yaitu film “selesai”,

informan ini dianggap relevan oleh peneliti karena pasangan muda yang telah bercerai dengan latar belakang perceraianya tersebut adalah perselingkuhan. Para informan tersebut diantaranya sebagai berikut.

Informan pertama adalah Ilham Priyatama, lahir Purwokerto, 30 Juni 1999 dia adalah salah satu seseorang yang sudah pernah menikah pernah menikah selama 5 tahun dan mempunyai 2 keturunan laki-laki dan perempuan, hubungan pernikahannya kandas pada 29 Juni 2022. Pria berusia 23 tahun ini berasal dari Purwokerto kel. Purwokerto Kulon kec. Purwokerto Selatan kab.Banyumas Jawa Tengah. Ilham sekarang bekerja di PT.Brinks Solutions Indonesia bekerja di bagian pengisi uang atm BCA sejak bulan januari 2023 , Ilham merupakan keturunan asli Purwokerto asli dan beragam islam. Informan bersedia di wawancara pada minggu, 22 Januari 2023 pukul 20.00 WIB. Wawancara dilakukan di rumah saya.

Informan kedua adalah Debby Ayu, lahir di Banyumas, 4 Januari 1997 dan beragama islam, dia adalah salah satu seseorang wanita yang sudah pernah menikah selama 4 tahun dan belum sempat mempunyai keturunan , hubungannya kandas pada tahun 2020 Wanita yang berusia 26 tahun ini berasal dari Purwokerto dan dia bertempat tinggal di Jl. Wongso Jaya dusun Datar Kec. Sumbang Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Debby merupakan keturunan asli Purwokerto dan Cilacap. Debby adalah salah satu karyawan yang bekerja di bagian administrasi dari PT. Nirwana Kencana (Yayasan Transportasi Mobil Jenazah) dia telah

bekerja selama 7 bulan. Informan bersedia di wawancarai pada Selasa, 14 Februari 2023 pada pukul 14:56 WIB. Wawancara dilakukan secara online melalui *Google Meet*.

Informan ketiga adalah Vina Purnawati, lahir di Banyumas, 8 Januari 1996 dan beragama islam , dia adalah seseorang yang pernah menikah 3 tahun dan sudah mempunyai keturunan 1 dan berjenis perempuan hubungannya berakhir pada tahun 2017. Wanita yang berusia 27 tahun ini berasal dari Purwokerto dan bertempat tinggal di Jl.Sampar Angin, kel.Teluk Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Vina merupakan keturunan asli Purwokerto. Dia adalah seorang ibu rumah tangga. Informan bersedia di wawancarai pada Selasa, 14 Februari 2023 pada pukul 19:08 WIB. Wawancara dilakukan secara online melalui *Whatsapp*

Informan keempat adalah Ody Ardhan, lahir pada Purwokerto, 19 Februari 1998 dan beragama islam, dia adalah seseorang yang pernah menikah selama 2,5 tahun dan belum mempunyai keturunan tetapi hubungannya sudah berakhir di tahun 2020. Lelaki yang berusia 25 tahun ini berasal dari Purwokerto dan bertempat tinggal di Jl. Delima rt/rw 06/02 Kelurahan Tambakreja, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Ody bekerja di CV. Jayoti Mitra Laksana sebagai tukang kayu dan sudah bekerja selama kurang lebih enam bulan. Informan bersedia di wawancarai pada Senin, 20 Februari 2023 pada pukul 20:25 WIB wawancara dilakukan secara online melalui *Whatsapp*

Informasi kelima adalah Anzi Asna Hakim, lahir pada Banyumas, 28 September 1998 dan beragama islam, dia adalah seseorang yang pernah menikah selama 2 tahun dan sudah mempunyai satu keturunan laki-laki tetapi hubungannya sudah berakhir di tahun 2019. Lelaki yang berusia 24 tahun ini berasal dari Purwokerto dan bertempat tinggal di Rempoah RT 01 RW 03 Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Anzi bekerja di salah satu perusahaan PT. Kwang Jin Indonesia di bagian Staff Marketing dan sudah bekerja selama kurang lebih baru 4 bulan. Informan bersedia di wawancarai pada Kamis, 23 Februari 2023 pada pukul 09:34 WIB. Wawancara dilakukan secara online melalui *Google Meet*.

Informan keenam adalah Apriestanti, lahir pada Purwokerto 21 April 1996 dan beragama islam, dia adalah seorang yang pernah menikah selama 2 tahun dan sudah mempunyai 1 keturunan anak laki-laki dan tetapi hubungannya sudah berakhir di tahun 2021. Wanita yang berusia 27 tahun ini berasal dari Purwokerto yang bertempat tinggal Jl. Riyanto, rt 03 rw 05 Karangmiri, Sumampir, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Apriestanti ini adalah seorang Ibu Rumah Tangga. Informan bersedia di wawancarai pada tanggal 2 Maret 2023 pada pukul 16:30 WIB. Wawancara dilakukan secara Online melalui Google Meet.

## **5. Sajian Data**

### **a) Encoding Film Selesai karya Tompi**

Penelitian ini menggunakan proses teori encoding dan decoding yang telah dikembangkan oleh Stuart Hall untuk mengetahui resepsi pasangan muda yang telah bercerai tentang konsep perselingkuhan di dalam film "Selesai". Peneliti menggunakan tahapan analisis encoding guna mengetahui perselingkuhan dalam tayangan film "Selesai" melalui kerangka pengetahuan pesan apa yang disampaikan dalam tayangan tersebut.

Konflik rumah tangga salah satu penyebabnya adalah perselingkuhan, pandangan masyarakat terhadap perselingkuhan sudah negatif sejak dahulu atau bisa dikatakan bahwasanya hal tersebut adalah sebuah dosa besar, Tetapi ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang melakukan hal perselingkuhan tersebut. Ada beberapa pembelaan dari penyebab perselingkuhan itu terjadi salah satunya seperti contoh dominasi dari seorang pasangan, pasangan yang selalu melempar kesalahannya kepada pasangannya, dan ada juga seseorang yang telah melakukan perselingkuhan karena adanya balas dendam kepada pasangannya yang pernah menyelingkuhinya.

Hal tersebut tidak lepas dari isi tayangan media film yang sering menampilkan pelaku selingkuh yaitu laki-laki padahal selingkuh tidak memandang gender, banyak perempuan juga yang melakukan perselingkuhan meskipun begitu sekarang banyak film yang menampilkan bahwa perempuan juga bisa melakukan perselingkuhan.

Para informan dengan pasangan yang sudah pernah bercerai pun memiliki pendapat kritisnya masing-masing dalam menanggapi film selesai. Hal ini dikarenakan para pasangan yang sudah pernah bercerai ini sudah pernah mengalami konflik rumah tangga sehingga mereka pun memiliki banyak pengalaman di dunia rumah tangga dan sudut pandang mereka tentang konflik rumah tangga perselingkuhan.

#### **b) Decoding Film “Selesai” karya Tompi**

Proses decoding adalah proses pertama dalam menerima pesan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginterpretasikan pesan yang dimana sebuah bentuk pesan yang bermakna bagi para pembaca jika seseorang itu menerima pesan dari pihak lain bahwa seseorang mendeskripsikan pesan diterima berdasarkan pengalaman, pemikiran dan pengamatan.

#### **c) Resepsi Audiens terhadap Konflik Rumah Tangga**

##### **1) Resepsi laki-laki dan perempuan muda yang pernah bercerai terhadap Perselingkuhan**

Banyak sekali kasus perselingkuhan yang terjadi di Indonesia , banyak alasan atau faktor-faktor seseorang bisa melakukan perselingkuhan walaupun hal itu sangat disalahkan. Banyak sekali orang trauma untuk menjalin sebuah hubungan hanya karena tentang perselingkuhan. Bukan hanya pria yang melakukan perselingkuhan tetapi seorang wanita pun dapat melakukan sebuah perselingkuhan. Seperti yang dilontarkan

oleh informan saya yaitu Ilham Priyatama yang tidak mewajarkan tentang perselingkuhan dan mempunyai traumanya tentang perselingkuhan

*“ya kayak kamu tau ya aku ga suka banget yang namanya selingkuh , karna aku cerai pun gara-gara ternyata aku diselingkuhin sama mantan istri ku , jadi kalo bisa kata-kata perselingkuhan itu gaada lagi di hidup aku lagi ya”* (wawancara bersama Ilham Priyatama secara Offline). (hal 73)

*“perselingkuhan itu udah jelas tindakan yang negatif ya kak, atau tindakan yang cukup bodoh jika itu dilakukan. Perbuatan dosa juga karna itu tindakan tidak setia atau menduakan”* (wawancara bersama Debby Ayu melalui GoogleMeet). (hal 76)

*“perselingkuhan apapun itu alasannya sangat tidak dibenarkan, karena menyakiti pasangan yang kita cintai. Dan itu adalah sebuah perbuatan yang menjijikan”* (wawancara bersama Vina Purnawati melalui Whattsapp). (hal 82)

Lalu ada informan selanjutnya yang mengatakan bahwa perselingkuhan ada berbagai macam faktor-faktornya yang dialami. Seperti Ody dan Apriestanti yang mengatakan bahwa

*“menurut saya selingkuh itu sebuah penghianatan yang cukup menyakitkan akan tetapi seseorang bisa melakukan perselingkuhan pasti ada sebab-sebabnya harus diajak berbicara terlebih dahulu”* (wawancara bersama Ody Ardhan melalui Whattsapp). (hal 79)

*“ya emang siperselingkuhan itu salah tapi kan pasti ada faktor-faktor kenapa orang itu bisa selingkuh, ga mungkin dong tiba-tiba pengen selingkuh aja tanpa ada sebabnya”*

(wawancara bersama Apriestanti melalui whatsapp). (hal 88)

Lalu ada informan terakhir yang mengatakan bahwa perselingkuhan adalah hal yang wajar dan biasa terjadi di kehidupan sehari-hari.

*“kalo kata orang si kayanya suatu hal yang heboh dan udah gawat banget gitu ya, tapi menurut aku pribadi itu wajar terjadi di kehidupan gak si, karna hati orang itu bisa berubah-ubah kita engga tau apa yang terjadi karena penyebabnya pasti banyak”*  
(wawancara bersama Anzi Asna Hakim melalui Google Meet).  
(hal 85)

## 2) Istri Terlalu Mendominasi Rumah Tangga dalam film “Selesai”



**Gambar 6.** scene Ayu dan Broto di Film “Selesai”

Berbicara mengenai sebuah tayangan film tentunya tidak lepas dari yang namanya isi dan pemaknaan pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Sehingga penonton atau khalayak memiliki pemahaman atas pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Faktor dalam sebuah perselingkuhan bisa terjadi karena ada berbagai macam faktornya salah satunya

adalah dominasi seorang istri terhadap rumah tangga. Dikutip dari <https://www.beautynesia.id/> Dominasi suatu hubungan, pada umumnya ditandai dengan lebih banyak kekuatan dalam pengambilan keputusan. Ini biasanya dimiliki oleh satu pihak, dalam rumah tangga bisa menjadi milik suami atau istri. Tetapi kebanyakan orang berpikir bahwa pria harus dominan. Hal ini karena suami adalah kepala keluarga atau imam yang harus dijadikan pemimpin dan pengambil keputusan. Film “Selesai” juga pastinya menampilkan kesan yang beragam, begitupun dengan informan-informan yang memiliki perbedaan pendapat yang berbeda-beda. Salah satu informan yakni Ilham Priyatama (*Gambar: 9*) seorang karyawan swasta dari PT. Brinks Solution Indonesia yang merasa setuju jika dominasi rumah tangga dipegang oleh pihak suami.

*“kalo menurut aku rumah tangga yang bisa ngehandle itu laki-laki karena mau gimana pun laki-laki kan emang sudah kodratnya untuk menjadi sebuah pemimpin dan harus bisa mengatasi dan mengambil segala keputusan itu laki-laki. Perempuan itu hanya mendampingi dan cuma bisa kasih pendapat. Aku juga ga setuju apa yang dilakukan ayu di film ini, kelihatan juga kok dari karakter ayu yang dibuat kalo misalkan ayu ini perempuan dominasi”.* (wawancara bersama Ilham Priyatama secara Offline). (hal 74)

Pendapat yang sama diutarakan oleh informan yang lainnya yaitu debora ayu (*Gambar: 11*) dan ody ardhana (*Gambar: 10*) yang mengatakan bahwa seharusnya memang laki-laki yang mendominasi di dalam rumah tangganya.

*“yang harusnya mendominasi di dalam rumah tangga yaitu seorang laki-laki atau suami, karena dia seorang pemimpin rumah tangga kita sebagai perempuan atau seorang istri hanya bisa memberikan masukan atau nasihat apapun yang akan diputuskan oleh seorang suami. Suami yang memutuskan segala sesuatu bukan istri, ngga heran aja kalo misalkan dominasi dalam rumah tangga ini bisa menyebabkan jadi salah satu faktor perselingkuhan. Kaya yang ditayangin di film “selesai” ini si suaminya bilang kalo dia selingkuh karena sang istrinya yang terlalu mendominasi dalam rumah tangganya.”* (wawancara dengan Debby Ayu via GoogleMeet). (hal 77)

*“di film itu kan banyak banget ya menurutku faktor-faktor perselingkuhan yang terjadi salah satunya dominasi dalam rumah tangga dari ayu dan broto keliatan banget juga kok disitu ayu yang mimpin rumah tangganya, jadi itu si yang mungkin menurutku kenapa broto bisa selingkuh namanya juga laki-laki pengennya kan di hargain kalo laki-laki itu bisa ngelakuin semuanya. Naluri laki-laki itu pemimpin jadi ya dia butuh perempuan yang istilahnya nurut sama dia karena kalo perempuan yang mimpin di dalam rumah tangga bakalan jadi deh”* (wawancara dengan Ody Ardhan via WhattsApp). (hal 80)

Pendapat berbeda yang juga dilontarkan oleh informan lainnya seorang ibu rumah tangga yang mengatakan jika ia setuju dengan konsep dominasi rumah tangga yang di tayangkan di film “Selesai” tersebut karena menurut Vina Purnawati (*Gambar: 14*) ga semua laki-laki bisa bertanggung jawab kepada rumah tangganya maka dari itu terpaksa seorang perempuan yang harus selalu mengambil keputusan dan melakukan dominasi dalam rumah tangganya.

*“seorang perempuan atau istri melakukan dominasi dalam rumah tangganya menurut aku gapapa karena ya gak semua laki-laki atau suami itu bisa mengambil keputusan , dan kita harus liat karakter dari laki-laki atau suami tersebut. mau engga mau kita yang harus mendominasi dalam rumah tangga*

*kita. Bisa dilihat dari film selesai ini ya, dimana seorang laki-laki atau suami yang kurang bijaksana dalam mengambil keputusan dan akhirnya mau engga mau harus seorang istri yang mendominasi dan mengambil keputusan”(wawancara bersama Vina Purnawati via WhattsApp). (hal 83)*

Berbeda lagi pendapat dengan informan lainnya seperti Anzi Asna Hakim (*Gambar: 12*) dan Apriestanti (*Gambar: 13*) mengatakan bahwa seorang perempuan atau istri punya hak mengambil keputusan untuk hal tertentu dalam rumah tangga demi kebaikan bersama dalam rumah tangganya karena ada beberapa suami yang sulit untuk mengambil keputusan tertentu.

*“sekarang kan jaman emansipasi ya jaman seorang perempuan bisa mimpin dalam segala hal apapun itu, engga harus laki-laki dulu yang harus ambil keputusan dan nentuin segala sesuatunya. enggak semua lelaki bisa mimpin rumah tangganya, banyak laki-laki lembek yang emang harus dipimpin dan harus dikasih masukan untuk mengambil segala sesuatunya, kalo menurut aku di film “selesai” ini, gimana cara ayu yang harus bisa ngobrol sama broto tentang apa dan siapa yang harus dalam mengambil keputusan.” (wawancara bersama Anzi Asna Hakim via GoogleMeet). (hal 86)*

*“di film “selesai” emang kelihatan banget ya kalo sosok broto dalam film “selesai” ini kurang tegas dalam mengambil segala keputusannya, ya kalo menurut aku gapapa si ayu yang dominasi di dalam keluarganya lagian toh si broto ga bisa buat mimpin rumah tangganya gak bisa ambil suatau keputusan, jadi ya menurut aku sah-sah aja kok kalo perempuan yang mendominasi di dalam rumah tangganya”. (wawancara bersama Apriestanti via WhattsApp). (hal 89)*

### 3) Suami kurang Bijak dalam Rumah Tangga dan Manipulatif



**Gambar 7.** scene Ayu dan Broto di Film “Selesai”

Berbicara tentang seorang laki-laki atau suami yang manipulatif dan kurang bijak itu menjadi salah satu faktor-faktor kasus perselingkuhan yang cukup banyak dijumpai dan itu menjadi sebuah alasan yang kuat untuk melakukan sebuah perceraian, seperti film “Selesai” ini yang menayangkan dan membuat karakter Broto adalah sosok laki-laki yang tidak bijak. Padahal seharusnya laki-laki itu harus bijak karena seorang laki-laki adalah kepala rumah tangga. Seperti informan kita yang mengatakan bahwa

*“engga bisa kalo seorang laki-laki ga bijak dalam segala hal ya, kalo ga bijak gimana nantinya rumah tangga mereka. Apalagi kalo seorang suami atau laki-laki itu orang yang manipulatif, aku sebagai laki-laki engga banget buat melakukan hal itu ya, suami itu harus tegas dan harus bisa di pegang omongannya, karena laki-laki itu kepala rumah tangga dan harus mencontohkan hal yang benar dan harus bijak dalam mengambil segala sesuatunya”* (wawancara bersama Ilham Priyatama secara Offline). (hal 74)

Sedangkan informan selanjutnya yaitu debby ayu yang sama pendapatnya dengan Ilham Priyatam katakan bahwa seorang suami harus bijak

*“dari sebuah pengalamanku ya, aku punya mantan suami yang ngga bijak sama sekali dan kalo dibilang dia manipulatif ya manipulatif juga, perempuan itu sebenarnya lemah ya jadi mereka butuh sosok yang membimbing mereka, kalo punya suami yang ga bijak juga capek “.(wawancara bersama Debby Ayu via GoogleMeet). (hal 77)*

Pendapat yang sama dilontarkan oleh Vina Purwanti yang mengataka jika seorang laki-laki harus mempunyai karakter yang tegas

*“jujur pribadi aku sendiri aku ga suka banget sama laki-laki yang kurang tegas apalagi tipe aku itu tipe orang yang sat-set jadi aku juga butuh sosok laki laki yang tegas ya , gimana jadi kepala rumah tangga kalo dirinya ga tegas ketegaasan seorang suami itu perlu karena gimana cara kita menghadapi suatu masalah dan mengambil sebuah keputusan yang tegas, kalo di film selesai ini ya kelihatan banget ya kalo si broto ini kurang tegas dalam segala hal, perempuan-perempuan yang kaya saya ini tu sangat butuh banget sosok laki-laki yang bisa membimbing saya dan tegas dalam segala hal”(wawancara bersama Vina Purnawati via Whattsapp). (hal 83)*

Lalu berbeda pendapat dengan informan lainnya yaitu Ody Ardhan dan Anzi Asna Hakim yang mengatakan bahwa seorang laki-laki tidak apa jika tidak bijak akan tetapi seorang laki-laki tidak boleh manipulatif atau suka membolak balikan fakta

*“kalo laki-laki ga bijak menurut aku gapapa ya karena ada berbagai macam karakter laki-laki yang emang ga bijak dan apa-apanya juga manut, kalo emang udah karakternya kaya gitu kan juga susah ya mau gimana lagi emang dari dulunya diajarinnya jadi laki-laki yang ga bisa ambil keputusan. Tapi ga boleh banget jadi laki-laki yang manipulatif, kalo udah manipukatif ya udah deh kelar tapi menurut aku ga cuma laki-laki aja ya, berlaku untuk perempuan juga kalo udah manipulatif yaudah kelar juga, udah tidak ada kepercayaan lagi kalo udah manipulatif. Kalo di film “selesai” ini emang aku ngeliat sosok broto kurang tegas, simplenya ketika dia udah ketauan selingkuh berkali-kali kok ya ga mau mutusin salah satunya dan manipulatif pula” (wawancara bersama OdyArdhan via WhattsApp). (hal 80)*

Sedangkan pendapat Anzi Asna Hakim tidak jauh berbeda dengan Ody Ardhan

*“kalo di film “selesai” ini keliatan banget ya seorang broto emang sosok yang kurang tegas, kalo menurut aku pribadi ya kalo mau jadi laki-laki yang kurang tegas ya gapapa asal yang penting tu ga terlalu manipulatif terus sering banget buat ngebolak balikin fakta yang ada kan itu bukan laki banget, engga terlalu tegas itu gimana orang tuanya dulu ngedidik anaknya gimana ya dari kecil emang ga pernah diajarin jadi laki-laki yang tegas. Kalo yang aku liat di film ini ya karena ayu yang terlalu alpha woman terus ngebuat si broto jadi yang ga tegas dan berujung ke perselingkuhan dan dia selingku sama si anya ini”(wawancara bersama Anzi Asna Hakim via GoogleMeet). (hal 86)*

Lalu ada informan terakhir yang mengatakan tidak boleh jika laki-laki tidak tegas tapi dengan alasan apa terlebih dahulu dia tidak tegas

*“kalo menurut aku ya tetep ya laki-laki itu harus tegas, mungkin seorang laki-laki ini cuek dantidak perduli dengan*

*rumah tangganya bikin laki-laki yang ga tegas ya. Tapi itu semua kan harus diobrolin gimana caranya laki-laki bisa tegas bisa peduli akan rumah tangganya, jadi ya menurut aku semuanya emang perlu diobrolin jadi lebih tau kenapa dia bisa ga tegas dalam mengambil suatu putusan, tapi kalo yang aku liat di film “selesai” ini karena mungkin broto ngerasa dirinya selalu ngikutin apa kata istri ya jadilah sosok broto yang tidak tegas dan kurang bisa mengambil suatu putusan”. (wawancara bersama Apriestanti via Whattsapp). (hal 89)*

#### **4) Pasangan yang Tidak sesuai Harapan**



**Gambar 8.** scene Broto di Film “Selesai”

Dalam pernikahan kita akan menemukan sesuatu hal-hal baru yang kita dapatkan dari pasangan dan biasanya hanya ada ketika kita sudah menikah karena biasanya jika ketika kita berpacaran atau tahap pengenalan kita sebagai manusia hanya bisa menampilkan hal-hal yang baik dari pasangan kita masing-masing. Yang kita harapkan adalah sosok pasangan yang mengerti kita tapi nyatanya ketika menikah mereka tidak mengerti apa yang kita inginkan dan apa yang kita mau. Seperti di film “Selesai” tersebut dimana Broto yang mengatakan bahwa

ayu tidak sesuai apa yang diharapkan. Seperti apa yang dikatakan oleh informan kita yaitu Ilham Priyatama dan Ody Ardhan memang banyak sekali pasangan yang kurang menerima apa adanya sehingga mereka merasa pasangan mereka tidak sesuai dari harapan mereka.

*“sebenarnya kalo pasangan yang tidak sesuai harapan itu gimana cara kita berkomunikasi dari awal kenal ya, harusnya kalo dari awal kenal ngerasa oke dengan segala kekurangannya ya harusnya selama pernikahan gapapa dong dan ga harus ngerasa kage dengan segala keburukan pasangan yang tidak sesuai apa yang kita mau kan harusnya udah kira-kira. Kalo di film broto yang bilang ke ayu kalo ayu engga sesuai harapan itu menurut aku itu cuma alasan kalo dia itu emang kepepet karena udah ketauan kalo dia selingkuh”* (wawancara bersama Ilham Priyatama secara Offline). (hal 75)

Pendapat yang sama dilontarkan oleh informan yang selanjutnya yang mengatakan jika emang tidak sesuai harapan seharusnya dari awal dekat tidak usah di nikahi.

*“kalo di film ini broto yang ngatain kalo ayu itu ga sesuai apa yang dia harapkan, dan menurut broto pasangan yang sesuai harapan dan kemaun broto adalah sosok anyu yaitu sosok wanita yang lemah lembut dan manutan sama laki-laki sedangkan ayu tidak manut apa kata suami. Kan kalo gitu harusnya gausah dinikahin dari awal, ngapain dinikahin kalo ujung-ujungnya ga sesua ekspetasinya. Broto ngomong kayak gitu karena dia udah kepentok aja dia ketauan kalo dia selingkuh”.* (wawancara bersama Ody Ardhan via WhattsApp). (hal 81)

Lalu ada informan yang selanjutnya mengatakan bahwa pasangan yang tidak sesuai harapan atau Ekspetasi tidak apa,

karena memang ketika kita berpacaran atau tahap pendekatan itu memang hanya mengenal yang baiknya saja kita belum mengenal semua kebiasaan buruk dari pasangan kita.

*“ya wajar aja kalo misalkan broto ngomong kalo ayu ga sesuai ekspektasinya ya karena kan kalo kita di tahap pendekatan atau lagi di tahan pacaran kan emang kita belum bisa ngeluarin sisi-sisi buruknya, sisi buruk pasangan itu nanti kalo kita udah nikah udah bisa deket dan ngerasa kalo pasangan kita nerima kita apa adanya, makanya menurut aku kalo lagi pendekatan itu gimana cara kita harus sering-sering ngobrol sama pasangan kita dan obrolannya tentang masa depan jadi kita bisa tau seperti apa pasangan kita”.* (wawancara bersama Debby Ayu via GoogleMeet). (hal 81)

*“kalo kita sebaai pasangan dan menganggap kok pasangan kita ga sesuai dengan harapan kita ya itu wajar dan gapapa, karena semua orang kan bisa berubah-ubah sifat dan watak aslinya apalagi kaetika pendekatan pastikan yang dikeluarin baiknya dulu dong gamungkin langsung buruknya, tapi menurut aku ga pantas aja kalo seorang suami ngomong ke istrinya kalo istrinya ga sesuai harapan, apalagi film selesai tersebut broto mengatakan seperti itu kepada ayu”* (wawancara Vina Purnawati via Whattsapp). (hal 84)

Sedangkan dua informan selanjutnya mengatakan bahwa tidak boleh jika mengatakan pasangan kita tidak sesuai apa yang diharapkan jika sudah menikah.

*“ya mau gimanapun kalo itu udah jadi suami istri harus terima pasangan kita apa adanya, harus terima dong baik dan buruknya gaboleh ngomong kalo pasangan kita ga sesuai ekspektasi, salahnya sendiri dinikahin. Kalo udah dinikahin kan harusnya siap dengan segala resikonya baik maupun buruknya seorang pasangan selalu tutup aibnya dan tidak boleh membanding-bandingkan dengan pasangan lain. Karena di film “selesai” ini broto seperti membanding-bandingkan ayu*

*dengan anya”* (wawancara bersama Anzi Asna Hakim via Google Meet). (hal 87)

*“kalo menurut aku broto gaboleh ya bicara seperti itu ya karena mau seburuk-buruknya pasangan kita ga boleh nyesel aja, kan kita yang udah pilih buat dinikahin giliran dinikahin ngomongnya seperti itu ga sesuai harapan ya bikin sakit hati dong jadinya kalo kayak gitu, apalagi di film selesai ini broto bilang gak sesuai harapan ke ayu posisi mereka juga lagi berantem, ya mungkin itu broto dalam posisi lagi emosi”*.(wawancara bersama Apriestanti via Whattsapp). (hal 90)

## 6. Hasil Analisis Data

Dari analisis data yang dilakukan peneliti didapatkan hasil mengenai tanggapan informan laki-laki dan perempuan muda yang sudah pernah bercerai dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.** Tanggapan informan laki-laki dan perempuan muda yang sudah pernah bercerai.

NO.	NAMA	Hegemonic Position	Negotiated Position	Oposstional Position
1.	Ilham Priyatama	✓		
2.	Debby Ayu	✓		
3.	Ody Ardhan		✓	
4.	Vina Purnawati	✓		
5.	Anzi Asna Hakim			✓
6.	Apriestanti		✓	

Pemaknaan khalayak terhadap pesan yang disampaikan media televisi dan YouTube adalah adaptasi dari encoding dan decoding analisis resepsi yang disampaikan oleh Stuart Hall. Makna pesan media diperoleh ketika pesan tersebut dibaca atau dilihat oleh khalayak. Dalam

hal ini khalayak tidak hanya sebagai konsumen media, namun dapat menjadi produsen makna pesan juga. Hingga satu pesan yang disampaikan oleh media dapat menimbulkan pemaknaan yang berbeda-beda dari informan pasangan laki-laki atau istri yang telah bercerai.

Kemudian informan akan memberikan pemaknaan tentang konsep faktor perselingkuhan yang berada film “Selesai” tersebut. Disaat yang bersamaan informan akan menggunakan beberapa kategori yang dimiliki untuk melakukan decoding pada pesan, informasi sering menginterpretasikan pesan yang disampaikan media melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan sumber pesan atau media sehingga dapat menimbulkan makna-makna yang berbeda-beda.

#### 1) Posisi Hegemoni Dominan (*Dominant Hegemonic Position*)

Stuart Hall menjelaskan bahwa posisi hegemoni dominan adalah situasi dimana media menyampaikan pesan dan khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan oleh media, khalayak menerimanya secara penuh tanpa ada penolakan sedikitpun. Untuk posisi hegemoni dominan pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persamaan konsep perselingkuhan yang sejalan dengan Film Selesai yang di mana semua perselingkuhan pasti ada faktornya posisi yang berada di hegemoni ini adalah Ilham Priyatama, Debby ayu dan Vina Purnawati yang berlatar belakang mereka mengalami sebuah kejadian “*diselingkuhin*”.

#### 2) Posisi Negosiasi (*Negotiated Position*)

Posisi ini khalayak menerima ideologi dominan secara umum tetapi dalam kasus-kasus tertentu menolak penerapannya. Di posisi ini khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang memiliki sifat umum dari pesan yang disampaikan media, namun khalayak akan melakukan penerapannya yang mereka sesuaikan dengan apa yang mereka rasakan.

Informan yang berada beda di posisi negoisasi tidak menerima sepenuhnya hanya menerima sebagian tayangan film “Selesai” namun sebagian lainnya tidak setuju atau tidak sepemikiran dengan tayangan film “selesai” tersebut. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa informan yang berada dalam posisi negosiasi adalah Ody Ardhan dan Apriestanti.

Para informan mengakui bahwa setiap dari konflik perselingkahan memiliki berbagai macam faktor, dan faktor tersebut tergantung dari mereka dan pasangan mereka masing masing. Mereka beranggapan jika ada seorang istri yang melakukan dominasi itu balik lagi karena mereka mendapatkan sosok suami yang kurang tegas dalam mengambil sebuah keputusan.

### 3) Posisi Oposisi (*Oppositional Position*)

Posisi khalayak yang terakhir yaitu posisi oposisi. Posisi ini adalah cara terakhir yang dilakukan oleh khalayak dalam melakukan pemaham decoding dari sebuah pesan media. Posisi ini

dimana khalayak yang kritis akan mengubah pesan oleh media dan mengubah pesan dengan alternatif lainnya. Posisi oposisi ini adalah informan Anzi Asna Hakim menunjukkan penolakan terhadap faktor perselingkuhan dalam film “selesai” tersebut.

Penelitian tentang pemaknaan atau resepsi ini adalah penelitian yang berfokus pada khalayak atau pembaca. Stuart Hall merumuskan teori tentang encoding dan decoding. Menurut (Febrian, 2012) Stuart Hall menjelaskan bahwa resepsi ialah proses pemaknaan terhadap pesan melalui tiga sudut pandang atau posisi. Proses ini disebut dengan decoding. Ketika kita menerima pesan dari pihak lain maka kita melakukan decoding terhadap pesan itu berdasarkan persepsi, pemikiran, dan pengalaman masa lalu. Dalam analisis resepsi informan yang melihat konsep cantik secara aktif memaknai pesan yang ada pada tayangan film “Selesai”. Pada penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah bagaimana resepsi Pasangan muda lakilaki-atau perempuan yang pernah bercerai tentang konsep faktor perselingkuhan yang terjadi dalam film “Selesai” tersebut.

Hasil yang didapatkan peneliti dengan pertimbangan teori analisis resepsi atau pemaknaan. Posisi hegemoni dominan dalam konsep perselingkuhan terdapat satu informan yang memiliki pemahaman yang sama tentang konsep perselingkuhan yang disajikan dalam tayangan film “selesai” tersebut. Informan pada posisi hegemoni dominan ialah Ilham Priyatama dan Debby Ayu meyakini bahwasanya seorang perempuan

atau istri tidak boleh dominan daripada suami karena jika istri lebih dominan daripada suami rumah tangga yang mereka bangun tidak akan baik-baik saja dan membuat seorang suami akan bersikap cuek atau tidak tegas dalam mengambil sebuah keputusan.

Pada posisi negosiasi terdapat empat informan yang menerima sebagian pesan yang disajikan dalam tayangan film “Selesai” pada hal-hal tertentu yang sesuai dengan informan. Informan pertama yang berada di posisi negosiasi adalah Ody Ardhan. Ody Ardhan dan Anzi Asna Hakim memaknai konsep perselingkuhan dalam film “selesai” adalah mengatakan jika semua sebab yang terjadi dalam film “selesai” tersebut karena seorang ayu yang terlalu mendominasi dalam rumah tangganya lalu broto jadi mempunyai sikap yang kurang tegas terhadap rumah tangganya dan itu juga menjadi salah satu penyebab kenapa broto selingkuh karena ayu yang terlalu mendominasi dalam rumah tangganya dan mengambil semua keputusan masalah dengan sendirinya, lalu broto membandingkan ayu dengan anya karena di film “selesai” tersebut anya terlihat sebagai wanita yang baik dan lemah lembut dan patuh kepada laki-laki berbeda dengan karakter ayu yang tegas dan ingin dia yang mendominasi dalam rumah tangganya, jadi ya mungkin itu juga penyebab kenapa broto mengatakan kepada ayu jika anya lebih pantas.

Lalu ada informan ketiga yang pendapatnya tidak beda jauh dari Anzi Asna Hakim dan Ody Ardhan yaitu Vina Purnawati yang memberikan makna bahwa kenapa ayu bisa bersikap seperti karena ya

menurut vina broto yang tidak tegas dalam mengambil keputusan jadi mau tidak mau ayu yang harus bertindak ayu yang harus selalu mengambil semua keputusan dalam masalah rumah tangganya.

Sementara satu informan yang berada di posisi oposisi ini memiliki pemahaman yang berseberangan dengan apa yang disajikan dalam tayangan film “Selesai” yang menurutnya penggambaran perselingkuhan di dalam film tersebut kurang maksimal. Informan tersebut adalah Apriestanti. Menurutnya, film “selesai” tersebut belum sepenuhnya menggambarkan konsep perselingkuhan. Hal ini dikarenakan menurut Apries faktor utama yang ada di film itu kurangnya komunikasi dar broto yang mengatakan bahwa ayu bukan pasangan yang apa dia harapkan dan ayu yang ternyata capek menghadapi sifat dari broto yang terus manipulasi dan menjadi sosok suami atau laki-laki yang tidak tegas dalam rumah tangganya, semua informan harus melihat tayangan film “Selesai” yang telah peneliti teliti

Tiga informan menyatakan bahwa konsep perselingkuhan pasti ada penyebab yang tidak disadari oleh masing-masing pasangan sehingga ketika bertengkar akan mengungkit kesalahan satu dengan kesalahan lainnya. Lalu dua informan menyatakan bahwa perselingkuhan bisa terjadi karena wanita atau istri yang lebih dominan dan membuat seorang suami tidak mempunyai sifat yang tegas dalam mengambil segala keputusan yang ada di dalam rumah tangganya. Sedangkan informan

yang satu mengatakan bahwa inti dari permasalahan perselingkuha tersebut adalah tidak adanya komunikasi dalam rumah tangga tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa para informan laki-laki dan perempuan muda yang pernah bercerai tersebut memiliki pemaknaan yang berbeda-beda dalam meresepsi atau memaknai konsep perselingkuhan dalam tayangan film “Selesai”. Hasil yang di dapat itu didasarkan pada evaluasi dari peneliti dengan teori yang dikembangkan oleh Stuart Hall mengenai pemaknaan atau resepsi. Kemudian peneliti membandingkan dengan data hasil wawancara dengan para informan tersebut.

Pada penelitian yang telah ditetapkan peneliti, informan-informan tersebut memiliki perbedaan pandangan atau pendapat terkait konsep perselingkuhan dalam tayangan film “Selesai” yang memiliki konflik rumah tangga. Bahwa rata-rata informan memaknai konsep perselingkuhan itu harus mengerti apa penyebab dari perselingkuhan tersebut. Hal ini dikarenakan informan memiliki cara pandang, latar belakang permasalahan perceraian yang berbeda-beda.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Menyadari peneliti hanya manusia biasa yang banyak kekurangan dan telah berusaha melakukan penelitian ini dengan sebaik mungkin sesuai

prosedur ilmiah yang ditetapkan, namun masih saja terdapat keterbatasan yang ditemukan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Mengingat Film “Selesai” adalah film yang tayang di tahun 2021 maka peneliti juga harus mengingatkan kembali kepada informan tentang perselingkuhan yang disajikan dalam bentuk Film “Selesai” yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini.
2. Peneliti tidak bisa melakukan wawancara secara tatap muka seperti pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan masing-masing informan jaraknya tidak bisa dijangkau oleh peneliti sendiri. Maka peneliti hanya bisa melakukan wawancara dengan Google Meet dan Video Call WhatsApp untuk memudahkan informan mengikuti sesi wawancara.

### **C. Saran**

Dalam uraian di atas maka peneliti memberikan saran kepada pasangan suami istri di luar sana agar lebih bisa peduli dengan pasangannya masing-masing, buatlah rumah tangga kalian menjadi rumah tangga yang harmonis dan selalu perbaiki komunikasi kalian antara satu dengan yang lainnya, cobalah untuk selalu mekomunikasikan segala sesuatu yang suka maupun yang tidak disukai oleh pasangan kita masing-masing, dan mencoba untuk tidak akrab berteman dengan lawan jenis.

Lalu bagi para sutradara jika ingin membuat film dimohon untuk tidak menggantung cerita dari film tersebut. itu yang membuat penonton sedikit kurang paham akan jalur cerita dari film tersebut, dan tolong bisa diceritakan

lebih gamblang lagi. Film perselingkuhan yang terlalu plottwist ini adalah film “Selesai”.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya bisa mencari lebih banyak sumber dalam meneliti sebuah konsep cantik dalam tayangan iklan ini. Karena variasi jawaban informan sangat berpengaruh bagi penelitian jenis analisis resepsi secara deskriptif kualitatif ini. Untuk itu perlu berbagai sumber pendukung lain untuk mencapai hasil yang valid atas apa yang kita teliti.

Selain itu, untuk Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, karena adanya keterbatasan penelitian ini, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan Analisis Resepsi pada konteks yang lainnya, agar hasil analisis lebih variasi dan mendalam.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Toni, A., & Fajariko, D. (2018). Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism “Kill The Messenger.” *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 151. <https://doi.org/10.24912/jk.v9i2.161>
- Al Mansur, M., Saim, & Riyaldi, R. (2021). Faktor Penyebab Perselingkuhan Suami Istri dan Upaya Penanganannya di KUA Kecamatan Rupa. *Tahkim*, 17, 62–82.
- Ardra, A. (2022). Representasi Karakter Perempuan Jawa pada Film “Tilik.” *Wimba : Jurnal Komunikasi Visual*, 12(2), 81–95.  
<https://doi.org/10.5614/jkvw.2022.12.2.1>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1, 74.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *PEMAKNAAN PEMBACA TERHADAP PEMBERITAAN RIZIEQ SHIHAB DI INSTAGRAM*.
- Fadhel, F. M. (2018). Analisis Resepsi Iklan Layanan Masyarakat Versi “Boleh Gaul Tapi Ingat Sopan Santun” Pada Mahasiswa KPI UIN Sunan Ampel Surabaya. *Tesis*, 1–130.
- Fathurizki, A., & Malau, R. M. U. (2018). Pornografi Dalam Film : Analisis Resepsi Film “Men, Women & Children.” *ProTVF*, 2(1), 19.

<https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.11347>

G, F. A. (2009). Representasi Kritik Sosial dalam Film Indonesia yang berjudul *Slank Nggak Ada Matinya*. *Journal Information*, 10, 1–16.

Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134.

<https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>

Isnaini, K. N. (2022). *REPRESENTASI IBU DALAM FILM MOTHER KARYA TATSUSHI OMORI (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. 88.

Khoiriyah, S. (2015). *Konflik Perselingkuhan Dalam Novel the Sax Karya Sujiwo Tejo : Kajian Psikososial Sastra*.

Komalawati, E. (2017). LUGAS Jurnal Komunikasi ISSN 2580-8338 Volume I, Nomor 02, Desember 2017. *Komunikasi*, 1(02), 142–149.

Malik, D. D. (2009). *PENDEKATAN DAN PETA TEORI KOMUNIKASI MASSA*. 1941, 12–42.

Mansur, M. Al, Saim, & Riyaldi, R. (2021). *Faktor Penyebab Perselingkuhan Suami Istri dan Upaya Penanganannya di KUA Kecamatan Rupert*. XVII, 68–71.

Mashitaningrum, D. A. Y. U. (2014). *Kecenderungan kritik sosial dalam film drama*.

Musaitir. (2020). Problematika kehidupan rumah tangga pada pasangan suami

istri perspektif hukum keluarga islam. *Jurnal Hukum Keluarga*, 12(2), 6–8.

Oktarina, L. P., Mahendra, W., & Demartoto, A. (2015). Pemaknaan Perkawinan: Studi Kasus pada Perempuan Lajang yang Bekerja di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri. *Analisa Sosiologi*, 4(1), 75–90.

Rembang, max dkk. (2015). Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini.” *Acta Diurna*, IV(1), 2.

Sakdiyah, H. (2018). Diskriminasi Gender Dalam Film Pink (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.

Wahidar, T. I., & Reswari, S. A. (2021). *Analisis Resepsi Toxic Relationship dalam Film Pendek All Too Well Karya Taylor Swift*. 9(2), 332–346.

# **LAMPIRAN**

## INTERVIEW GUIDE

Informan

Nama :

Asal :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang terkait konsep perselingkuhan dalam film selesai :

1. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang film selesai ?
3. Apakah anda pernah mengalami seperti di film tersebut ?
4. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan yang digambarkan dalam film selesai ?
5. Menurut anda scene mana yang menyatakan bahwa hubungan rumah tangga ayu dan broto sudah terjadi konflik ?
6. Apa pendapat anda ketika scene broto yang mengatakan bahwa “aku selingkuh karena kamu terlalu mendominasi di rumah tangga kita yu” ?
7. Menurut anda apakah broto sosok pria yang tegas atau tidak ? dan ayu sosok wanita yang wanita yang suka mengatur?
8. Bagaimana menurut anda ketika broto mengatakan bahwa ayu tidak sesuai yang dia harapkan?

9. Menurut anda apa penyebab broto selingkuh?
10. Apakah anda setuju dengan apa yang di tayangkan di film tersebut?
11. Apakah anda termasuk penonton pro atau kontra ? penjelasan ?

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan

Nama : Ilham Priyatama

Asal : Purwokerto

Pekerjaan : PT. Brinks Solution

Hari/Tanggal : 21 Januari 2123

### 1. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan ?

*“ya kayak kamu tau ya aku ga suka banget yang namanya selingkuh, karena aku cerai pun gara-gara ternyata aku diselingkuhin sama mantan istri ku, jadi kalo bisa kata-kata perselingkuhan itu gaada lagi di hidup aku lagi ya” (hal 43)*

### 2. Bagaimana pendapat anda tentang film selesai ?

*“kalo menurut aku film selesai film ini maju mundur banget ya , sebenarnya tema konflik perselingkuhannya ini ya seperti konflik perselingkuhan yang sama kayak biasanya dan umum, bedanya cuma di akhir scene yang ternyata ayu punya penyakit mental udah atau ayu jadi gila karena setelah kejadian semuanya, ya gantung gitu endingnya.*

### 3. Apakah anda pernah mengalami seperti di film tersebut ?

*“iya ngalamin ya tapi posisi aku sama kayak Ayu”.*

### 4. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan yang digambarkan dalam film selesai ?

*“yang aku liat di film ini itu konflik perselingkuhan yang terjadi karena faktor utama yang kelihatan banget ya kurangnya komunikasi anatara suami istri. Harusnya kan apapun itu diomongin baik-baik.”*

**5. Menurut anda scene mana yang menyatakan bahwa hubungan rumah tangga ayu dan broto sudah terjadi konflik ?**

*“ya ketika ayu nemuin celana dalem anya di dalem mobilnya”*

**6. Apa pendapat anda ketika scene broto yang mengatakan bahwa “aku selingkuh karena amu terlalu mendominasi di rumah tangga kita yu” ?**

*“kalo menurut aku rumah tangga yang bisa ngehandle itu laki-laki karena mau gimanaapun laki-laki kan emang sudah kodratnya untuk menjadi sebuah pemimpin dan harus bisa mengatasi dan mengambil segala keputusan itu laki-laki. Perempuan itu hanya mendampingi dan cuma bisa kasih pendapat. Aku juga ga setuju apa yang dilakukan ayu di film ini, kelihatan juga kok dari karakter ayu yang dibuat kalo misalkan ayu ini perempuan dominasi” (hal 47)*

**7. Bagaimana menurut anda tentang suami atau laki-laki yang kurang bijak ? dan apakah broto sosok yang manipulatif dan tidak tegas juga?**

*“engga bisa kalo seorang laki-laki ga bijak dalam segala hal ya, kalo ga bijak gimana nantinya rumah tangga mereka. Apalagi kalo seorang suami atau laki-laki itu orang yang manipulatif, aku sebagai laki-laki engga banget buat melakukan hal itu ya, suami itu harus tegas dan harus bisa di pegang omongannya, karena laki-laki itu kepala rumah tangga dan harus mencontohkan hal yang benar dan harus bijak dalam mengambil segala*

*sesuatunya, kelihatan banget ya kalo broto ini sosok yang kurang tegas dan cukup manipulatif.” (hal 50)*

**8. Bagaimana menurut anda ketika broto mengatakan bahwa ayu tidak sesuai yang dia harapkan?**

*“sebenarnya kalo pasangan yang tidak sesuai harapan itu gimana cara kita berkomunikasi dari awal kenal ya, harusnya kalo dari awal kenal ngerasa oke dengan segala kekurangannya ya harusnya selama pernikahan gapapa dong dan ga harus ngerasa kaget dengan segala keburukaan pasangan yang tidak sesuai apa yang kita mau kan harusnya udah kira-kira. Kalo di film broto yang bilang ke ayu kalo ayu engga sesuai harapan itu menurut aku itu cuma alasan kalo dia itu emang kepepet karena udah ketauan kalo dia selingkuh”*

**9. Menurut anda apa penyebab broto selingkuh?**

*“kalo di film selesai ini kan ujung-ujungnya satu sama lain selingkuh juga , ya emang berawal semua dari broto duluan ya yang selingkuh karena mungkin itu ya si ayu sosok wanita yang suka ngatur”*

**10. Apakah anda setuju dengan apa yang di tayangkan di film tersebut?**

*“setuju”*

**11. apakah anda termasuk penonton pro atau kontra ? penjelasan ?**

*“pro, karena dari film ini kita bisa belajar gimana ciptain komunikasi yang baik ya”*

Informan

Nama : Debby Ayu

Asal : Purwokerto

Pekerjaan : PT. Nirwanan Kencana Abadi

Hari/Tanggal : 14 Februari 2023

**1. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan ?**

*“perselingkuhan itu udah jelas tindakan yang negatif ya kak, atau tindakan yang cukup bodoh jika itu dilakukan. Perbuatan dosa juga karena itu tindakan tidak setia atau menduakan” (hal 43)*

**2. Bagaimana pendapat anda tentang film selesai ?**

*“film ini cukup menarik perhatian saya karena film ini menceritakan tentang rumah tangga dan perselingkuhan, tapi sayangnya endingnya kurang dijelasin apa yang terjadi di ending film tersebut , saya masih menduga-duga atas ending film ini ya”*

**3. Apakah anda pernah mengalami seperti di film tersebut ?**

*“pernah, dan posisi saya sama seperti ayu yang diselingkuhi oleh broto. Dimana saya di khianati oleh mantan suami saya”.*

**4. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan yang digambarkan dalam film selesai ?**

*“cukup menarik ya konsep perselingkuhan yang terjadi dalam film selesai ini, yang sebenarnya ini itu umum pada perselingkuhan seperti biasanya, cuman*

*mungkin di endingnya aja kali ya ayu ini seolah-olah entah jadi gila atau emang punya bawaan penyakit mental”*

**5. Menurut anda scene mana yang menyatakan bahwa hubungan rumah tangga ayu dan broto sudah terjadi konflik ?**

*“scene ketika ayu mengambil sebuah alat mainan sex, kalo emang hubungan rumah tangga mereka baik-baik aja kan ga perlu masturbasi”*

**6. Apa pendapat anda ketika scene broto yang mengatakan bahwa “aku selingkuh karena kamu terlalu mendominasi di rumah tangga kita ya” ?**

*“yang harusnya mendominasi di dalam rumah tangga yaitu seorang laki-laki atau suami karena dia seorang pemimpin rumah tangga kita sebagai perempuan atau seorang istri hanya bisa memberikan masukan atau nasihat apapun yang akan diputuskan oleh seorang suami. Suami yang memutuskan segala sesuatu bukan istri, ngga heran aja kalo misalkan dominasi dalam rumah tangga ini bisa menyebabkan jadi salah satu faktor perselingkuhan. Kayak yang ditayangin di film selesai ini si suaminya bilang kalo dia selingkuh karena sang istrinya yang terlalu mendominasi dalam rumah tangganya.” (hal 48)*

**7. Menurut anda apakah broto sesosok pria yang tegas atau tidak ? dan apakah broto sosok seorang yang manipulatif?**

*“dari sebuah pengalamanku ya, aku punya mantan suami yang ngga bijak sama sekali dan kalo dibilang dia manipulatif ya manipulatif juga, perempuan itu sebenarnya lemah ya jadi mereka butuh sosok yang membimbing mereka, kalo punya suami yang ga bijak juga capek. Jadi ya harusnya seorang laki-*

*laki itu bijak dan bisa bertanggung jawab sama apa yang dia ucap, kalo broto udah jelas banget ya kalo karakter dia ini laki-laki yang ga bertanggung jawab dan ga tegas plus manipulatif juga ya itu karena dia bukan selingkuh”.*  
(hal 51)

**8. Bagaimana menurut anda ketika broto mengatakan bahwa ayu tidak sesuai yang dia harapkan?**

*“ya wajar aja kalo misalkan broto ngomong kalo ayu ga sesuai ekspektasinya ya karena kan kalo kita di tahap pendekatan atau lagi di tahan pacaran kan emang kita belum bisa ngeluarin sisi-sisi buruknya , sisi buruk pasangan itu nanti kalo kita udah nikah udah bisa deket dan ngerasa kalo pasangan kita nerima kita apa adanya, makanya menurut aku kalo lagi pendekatan itu gimana cara kita harus sering-sering ngobrol sama pasangan kita dan obrolannya tentang masa depan jadi kita bisa tau seperti apa pasangan kita”.*  
(hal 55)

**9. Menurut anda apa penyebab broto selingkuh?**

*“mungkin karena broto menemukan sosok yang berbeda di diri anyu , ya pada dasarnya laki-laki yang kayak broto ini ga bersyukur aja apa yang udah didapet dari istrinya “*

**10. Apakah anda setuju dengan apa yang di tayangkan di film tersebut?**

*“setuju”*

**11. apakah anda termasuk penonton pro atau kontra ? penjelasan ?**

*“pro karena di film ini bisa mempelajari bagaimana kita harus berkomunikasi yang baik”.*

Informan

Nama : Ody Ardhan

Asal : Purwokerto

Pekerjaan : CV.Jayoti Mitra Laksana

Hari/Tanggal : 20 Februari 2023

**1. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan ?**

*“menurut saya selingkuh itu sebuah penghianatan yang cukup menyakitkan akan tetapi seseorang bisa melakukan perselingkuhan pasti ada sebab-sebabnya harus diajak berbicara terlebih dahulu”. (hal 43)*

**2. Bagaimana pendapat anda tentang film selesai ?**

*“film ini cukup menarik tapi sayangnya gantung di akhir cerita”*

**3. Apakah anda pernah mengalami seperti di film tersebut ?**

*“pernah, dan posisi saya ada di broto ya itu saya menyelingkuhi mantan istri saya”.*

**4. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan yang digambarkan dalam film selesai ?**

*“bagus dan menarik”*

**5. Menurut anda scene mana yang menyatakan bahwa hubungan rumah tangga ayu dan broto sudah terjadi konflik ?**

*“ketika ayu menemukan cd wanita di mobil yang telah dipakai oleh broto”*

**6. Apa pendapat anda ketika scene broto yang mengatakan bahwa “aku selingkuh karena kamu terlalu mendominasi di rumah tangga kita yu” ?**

*“di film itu kan banyak banget ya menurutku faktor-faktor perselingkuhan yang terjadi salah satunya dominasi dalam rumah tangga dari ayu dan broto keliatan banget juga kok disitu ayu yang mimpin rumah tangganya, jadi itu si yang mungkin menurutku kenapa broto bisa selingkuh namanya juga laki-laki pengennya kan di hargain kalo laki-laki itu bisa ngelakuin semuanya. Naluri laki-laki itu pemimpin jadi ya dia butuh perempuan yang istilahnya nurut sama dia karena kalo perempuan yang mimpin di dalam rumah tangga bakalan jadi berantakan deh” (hal 48)*

**7. Menurut anda apakah broto sesosok pria yang tegas atau tidak ? dan ayu sesosok wanita yang wanita yang suka mengatur?**

*“kalo laki-laki ga bijak menurut aku gapapa ya karena ada berbagai macam karakter laki-laki yang emang ga bijak dan apa-apanya juga manut, kalo emang udah karakternya kaya gitu kan juga susah ya mau gimana lagi emang dari dulunya diajarinnya jadi laki-laki yang ga bisa ambil keputusan. Tapi ga boleh banget jadi laki-laki yang manipulatif , kalo udah manipukatif ya udah deh kelar tapi menurut aku ga cuma laki-laki aja ya, berlaku untuk perempuan juga kalo udah manipulatif yauda kelar juga, udah gaada kepercayaan lagi kalo udah manipulatif. Kalo di film selesai ini emang aku ngeliat sosok broto kurang tegas , simpelnya ketika dia udah ketauan selingkuh berkali-kali kok ya ga mau mutusin salah satunya dan manipulatif pula” (hal 52)*

**8. Bagaimana menurut anda ketika broto mengtakan bahwa ayu tidak sesuai yang dia harapkan?**

*“kalo di film ini broto yang ngatain kalo ayu itu ga sesuai apa yang dia harapkan, dan menurut broto pasangan yang sesuai harapan dan kemaun broto adalah sosok anyu yaitu sosok wanita yang lemah lembut dan manutan sama laki-laki sedangkan ayu tidak manut apa kata suami. Kan kalo gitu harusnya gausah dinikahin dari awal, ngapain dinikahin kalo ujung-ujungnya ga sesuai ekspetasinya. Broto ngomong kayak gitu karena dia udah kepentok aja dia ketauan kalo dia selingkuh”.* (hal 54)

**9. Menurut anda apa penyebab broto selingkuh?**

*“brotonya aja yang yang ga tau di untung”*

**10. Apakah anda setuju dengan apa yang di tayangkan di film tersebut?**

*“setuju”*

**11. apakah anda termasuk penonton pro atau kontra ? penjelasan ?**

*“pro, karena saya dapat pembelajaran dari film ini”*

Informan

Nama : Vina Purwanti

Asal : Purwokerto

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hari/Tanggal : 14 Februari 2023

**1. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan ?**

*“perselingkuhan apapun itu alasannya sangat tidak dibenarkan, karena menyakiti pasangan yang kita cintai. Dan itu adalah sebuah perbuatan yang menjijikan” (hal 43)*

**2. Bagaimana pendapat anda tentang film selesai ?**

*“menurut saya film selesai ini film yang terlalu menyudutkan seorang perempuannya atau lebih tepatnya adalah seorang istri, karena di film tersebut perempuan terlalu disudutkan. Padahal yang berselingkuh dan melakukan kesalahan adalah suaminya, serang istri hanya merasa lelah karena disakiti tapi merasa dianggap yang paling salah. Dan di endingnya pun perempuan yang harus menjadi korban dari atas perselingkuhannya hingga mental dari perempuan tersebut benar-benar rusak”.*

**3. Apakah anda pernah mengalami seperti di film tersebut ?\**

*“pernah, dan posisi saya adalah seperti ayu”*

**4. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan yang digambarkan dalam film selesai ?**

*“perselingkuhan yang ada di film selesai ini cukup beragam ya penyebabnya, yang katanya ayu terlalu didominasi lah ayu keras kepala , ayu ga sesuai ekspektasi dll. Tapi menurut aku yang namanya selingkuh itu tetep salah dan ga ada pembenaran yang di benarkan dari si pelaku ya”*

- 5. Menurut anda scene mana yang menyatakan bahwa hubungan rumah tangga ayu dan broto sudah terjadi konflik ?**

*“saat ayu menemukan celana dalam dengan inisial A di mobil broto”*

- 6. Apa pendapat anda ketika scene broto yang mengatakan bahwa “aku selingkuh karena kamu terlalu mendominasi di rumah tangga kita ya” ?**

*“di film selesai emang kelihatan banget ya kalo sosok broto dalam film selesai ini kurang tegas dalam mengambil segala keputusannya , ya kalo menurut aku gapapa si ayu yang didominasi di dalam keluarganya lagian toh si broto ga bisa buat mimpin rumah tangganya gak bisa ambil suatau keputusan , jadi ya menurut aku sah-sah aja kok kalo perempuan yang mendominasi di dalam rumah tangganya”. (hal 48)*

- 7. Menurut anda apakah broto sosok pria yang tegas atau tidak ? dan ayu sosok wanita yang suka mengatur?**

*“jujur pribadi aku sendiri aku ga suka banget sama laki-laki yang kurang tegas apalagi tipe aku itu tipe orang yang sat-set jadi aku juga butuh sosok laki laki yang tegas ya, gimana jadi kepala rumah tangga kalo dirinya ga tegas ketegaasan seorang suami itu perlu karena gimana cara kita menghadapi suatu masalah dan mengambil sebuah keputusan yang tegas, kalo di film selesai ini ya kelihatan banget ya kalo si broto ini kurang tegas*

*dalam segala hal, perempuan-perempuan yang kaya saya ini tu sangat butuh banget sosok laki-laki yang bisa membimbing saya dan tegas dalam segala hal” (hal 51)*

**8. Bagaimana menurut anda ketika broto mengatakan bahwa ayu tidak sesuai yang dia harapkan?**

*“ya mau gimana pun kalo itu udah jadi suami istri harus terima pasangan kita apa adanya , harus terima dong baik dan buruknya gaboleh ngomong kalo pasangan kita ga sesuai ekspektasi, salahnya sendiri dinikahin. Kalo udah dinikahin kan harusnya siap dengan segala resikonya baik maupun buruknya seorang pasangan selalu tutup aibnya dan tidak boleh membandingkan bandingkan dengan pasangan lain. Karena di film selesai ini broto seperti membanding-bandingkan ayu dengan anyu” (hal 55)*

**9. Menurut anda apa penyebab broto selingkuh?**

*“ya emang brotonya sendiri yang kurang ajar, ga bersyukur atas apa yang dia dapat”.*

**10. Apakah anda setuju dengan apa yang di tayangkan di film tersebut?**

*“kurang setuju”*

**11. apakah anda termasuk penonton pro atau kontra ? penjelasan ?**

*“kontra, karena di dalam film itu perempuanlah yang akhirnya disudutkan padahal si ayu lah yang menjadi korban atas perselingkuhan broto”.*

Informan

Nama : Anzi Asna Hakim

Asal : Purwokerto

Pekerjaan : PT. Kwan Ji

Hari/Tanggal : 26 Februari 2023

**1. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan ?**

*“kalo kata orang si kayanya suatu hal yang heboh dan udah gawat banget gitu ya, tapi menurut aku pribadi itu wajar terjadi di kehidupan gak si , karna hati orang itu bisa berubah-ubah kita engga tau apa yang terjadi karena penyebabnya pasti banyak” (hal 44)*

**2. Bagaimana pendapat anda tentang film selesai ?**

*“saya bingung gimana cara menjelaskan tentang film selesai ini karena menurut saya film selesai ini film yang cukup plottwist ya, yang ternyata ayu ikutan selingkuh juga, tapi bingung juga dia mengada-ada atau memang beneran punya penyakit mental”*

**3. Apakah anda pernah mengalami seperti di film tersebut ?**

*“ya saya pernah mengalami di posisi broto, posisi saya yang berselingkuh”*

**4. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan yang digambarkan dalam film selesai ?**

*“perselingkuhan yang ada di film selesai masih membingungkan menurut saya, walaupun menurut saya ceritanya simple ya, tapi ya gitu cukup bikin saya bingung “*

- 5. Menurut anda scene mana yang menyatakan bahwa hubungan rumah tangga ayu dan broto sudah terjadi konflik ?**

*“ketika ayu mengambil alat main sex untuk masturbasi”*

- 6. Apa pendapat anda ketika scene broto yang mengatakan bahwa “aku selingkuh karena kamu terlalu mendominasi di rumah tangga kita” ?**

*“sekarang kan jaman emansipasi ya jaman seorang perempuan bisa memimpin dalam segala hal apapun itu, engga harus laki-laki mulu yang harus ambil keputusan dan nentuin segala sesuatunya. enggak semua lelaki bisa memimpin rumah tangganya, banyak laki-laki lembek yang emang harus dipimpin dan harus dikasih masukan untuk mengambil segala sesuatunya, kalo menurut aku di film selesai ini, gimana cara ayu yang harus bisa ngobrol sama broto tentang apa dan siapa yang harus dalam mengambil keputusan”. (hal 49)*

- 7. Menurut anda apakah broto sesosok pria yang tegas atau tidak ? dan ayu sesosok wanita yang wanita yang suka mengatur?**

*“kalo di film selesai ini kelihatan banget ya seorang broto emang sosok yang kurang tegas, kalo menurut aku pribadi ya kalo mau jadi laki-laki yang kurang tegas ya gapapa asal yang penting tu ga terlalu manipulatif terus sering banget buat ngebolak balikin fakta yang ada kan itu bukan laki banget, engga terlalu tegas itu gimana orang tuanya dulu ngedidik anaknya gimana ya dari kecil emang ga pernah diajarin jadi laki-laki yang tegas. Kalo yang aku liat di film ini ya karena ayu yang terlalu alpha woman terus ngebuat si broto jadi yang ga tegas dan berujung ke perselingkuhan dan dia selingkuh sama si anyu ini” (hal 52)*

**8. Bagaimana menurut anda ketika broto mengatakan bahwa ayu tidak sesuai yang dia harapkan?**

*“ya mau gimanapun kalo itu udah jadi suami istri harus terima pasangan kita apa adanya , harus terima dong baik dan buruknya gaboleh ngomong kalo pasanganya kita ga sesuai ekspektasi, salahnya sendiri dinikahin. Kalo udah dinikahin kan harusnya siap dengan segala resikonya baik maupun buruknya seorang pasangan selalu tutup aibnya dan tidak boleh membandingkan bandingkan dengan pasangan lain. Karena di film selesai ini broto seperti membanding-bandingkan ayu dengan anyu” (hal 55)*

**9. Menurut anda apa penyebab broto selingkuh?**

*“ayu terlalu dominasi dalam hubungan rumah tangganya”.*

**10. Apakah anda setuju dengan apa yang di tayangkan di film tersebut?**

*“kurang setuju”*

**11. apakah anda termasuk penonton pro atau kontra ? penjelasan ?**

*“kalo saya lebih ke kontra ya karena saya menganggap film selesai ini alur ceritanya kurang jelas, dan akhir di film itu masih gantung”.*

Informan

Nama : Aprienstanti

Asal : Purwokerto

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hari/Tanggal : 2 Maret 2023

**1. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan ?**

*“ya emang siperselingkuhan itu salah tapi kan pasti ada faktor-faktor kenapa orang itu bisa selingkuh, ga mungkin dong tiba-tiba pengen selingkuh aja tanpa ada sebabnya” (hal 43)*

**2. Bagaimana pendapat anda tentang film selesai ?**

*“film selesai ini menurut saya film yang cukup menarik dan banyak pembelajaran yang bisa di dapat ya walaupun alur ceritanya maju mundur, dan di endingnya sedikit ngegantung”*

**3. Apakah anda pernah mengalami seperti di film tersebut ?**

*“pernah, posisi saya seperi broto”*

**4. Bagaimana pendapat anda tentang perselingkuhan yang digambarkan dalam film selesai ?**

*“perselingkuhan yang di gambarkan dalam film selesai ini cukup menarik ya, dan menurut aku perselingkuhan yang terjadi di film tersebut umum seperti yang terjadi terhadap perselingkuhan-perselingkuhan biasanya yang dimana suami selingkuh karena dia bekerja dan berselingkuh dengan teman kantornya”*

**5. Menurut anda scene mana yang menyatakan bahwa hubungan rumah tangga ayu dan broto sudah terjadi konflik ?**

*“ketika ayu bangun dari tidurnya dan mengambil sebuah alat sex untuk masturbasi oleh dirinya, itu menurutku udah jadi problem ya kenapa ayu melakukan masturbasi padahal kan dia ada suaminya”*

**6. Apa pendapat anda ketika scene broto yang mengatakan bahwa “aku selingkuh karena kamu terlalu mendominasi di rumah tangga kita ya” ?**

*“di film selesai emang kelihatan banget ya kalo sosok broto dalam film selesai ini kurang tegas dalam mengambil segala keputusannya, ya kalo menurutku gapapa si ayu yang mendominasi di dalam keluarganya lagian toh si broto ga bisa buat mimpin rumah tangganya gak bisa ambil suatu keputusan, jadi ya menurutku sah-sah aja kok kalo perempuan yang mendominasi di dalam rumah tangganya” (hal 49)*

**7. Menurut anda apakah broto sosok pria yang tegas atau tidak ? dan ayu sosok wanita yang suka mengatur?**

*“kalo menurutku ya tetep ya laki-laki itu harus tegas, mungkin seorang laki-laki ini cuek dan tidak peduli dengan rumah tangganya bikin laki-laki yang ga tegas ya. Tapi itu semua kan harus diobrolin gimana caranya laki-laki bisa tegas bisa peduli akan rumah tangganya, jadi ya menurutku semuanya emang perlu diobrolin jadi lebih tau kenapa dia bisa ga tegas dalam mengambil suatu keputusan, tapi kalo yang aku liat di film selesai ini karena mungkin broto ngerasa dirinya selalu ngikutin apa kata istri ya jadilah*

*sosok broto yang tidak tegas dan kurang bisa mengambil suatu putusan”. (hal 52)*

**8. Bagaimana menurut anda ketika broto mengatakan bahwa ayu tidak sesuai yang dia harapkan?**

*“kalo aku menurut aku broto gabooleh ya bicara seperti itu ya karena mau seburuk-buruknya pasangan kita ga boleh nyesel aja , kan kita yang udah pilih buat dinikahin giliran dinikahin ngomongnya seperti itu ga sesuai harapan ya bikin sakit hati dong jadinya kalo kayak gitu, apalagi di film selesai ini broto bilang gak sesuai harapan ke ayu posisi mereka juga lagi berantem, ya mungkin itu broto dalam posisi lagi emosi”. (hal 56)*

**9. Menurut anda apa penyebab broto selingkuh?**

*“menurut aku karena adanya kekurangan dari dalam diri ayu yang ga bisa diterima oleh broto sehingga broto berselingkuh”.*

**10. Apakah anda setuju dengan apa yang di tayangkan di film tersebut?**

*“kurang setuju”*

**11. apakah anda termasuk penonton pro atau kontra ? penjelasan ?**

*“kontra karena seharusnya yang ditayangkan alur ceritanya maju mundur ya dan endingnya ngegantung dan perempuan terlalu di pojokkan walau padahal dia korban”*

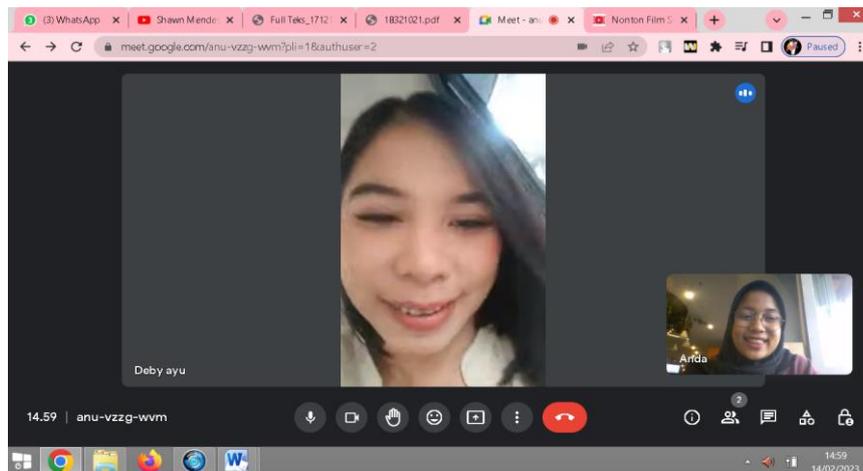
## DOKUMENTASI SESI WAWANCARA



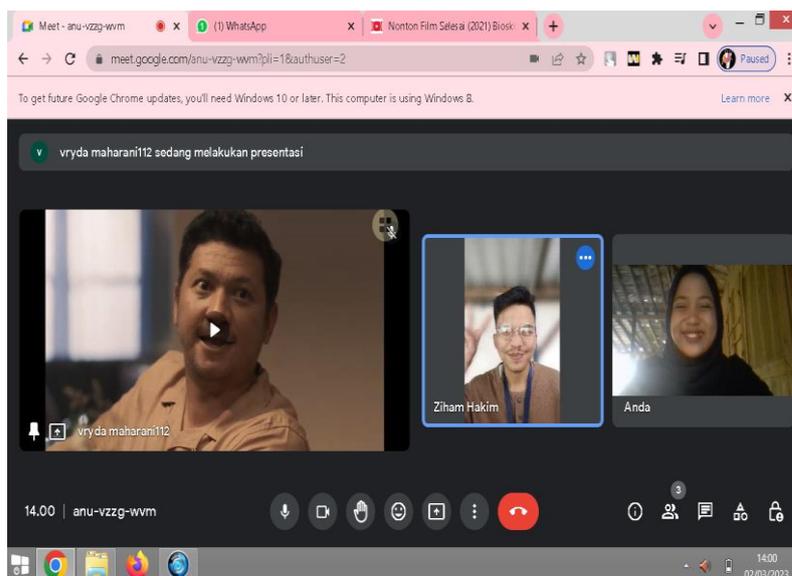
**Gambar 9.** Wawancara bersama informan Ilham Priyatama secara offline.



**Gambar 10.** wawancara bersama Ody Ardhan secara online melalui Video Call Whatsapp.



**Gambar 11.** Wawancara bersama Debora Ayu Hakim secara online melalui Google Meet.



**Gambar 12.** Wawancara bersama Anzi Asna Hakim secara online melalui Google Meet.



**Gambar 13.** Wawancara bersama Vina Purwati secara online melalui WhattsApp.



**Gambar 14.** Wawancara bersama Apriestanti secara online melalui WhattsApp.